

**PELAKSANAAN DAKWAH MELALUI AJARAN TASAWUF
SYEIKH TGK. H. MAWARDI WALY AL- KHALIDY
DI DAYAH DARUSSALAM AL-WALIYYAH KECAMATAN
LABUHAN HAJI BARAT KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**IKHWANI SYAHLIA
NIM. 190403029
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah MD**

Diajukan Oleh

IKHWANI SYAHLIA

NIM. 190403029

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A.
NUPK. 201608200119821030

Pembimbing II,

Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag
NIP.199010042020121015

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

IKHWANI SYAHLIA
NIM. 190403029

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 05 Juli 2023 M
17 Dzulhijjah 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



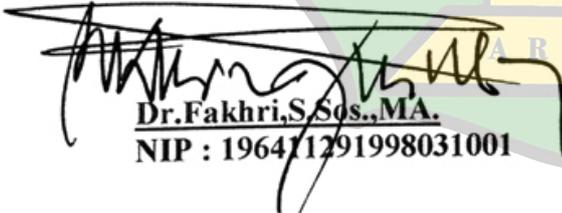
Dr. Abizal Muhammad Yati, LC., M.A.
NUPK : 201608200119821030

Sekretaris



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP : 199010042020121015

Penguji I



Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP : 196411291998031001

Penguji II



Sakdiah, M.Ag.
NIP : 197307132008112007



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhwani Syahlia
NIM : 190403029
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN A-r-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Ikhwani Syahlia.

IKHWANI SYAHLIA
NIM. 190403029

ABSTRAK

Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Masih terdapat kurangnya partisipasi dari sebagian santri untuk mengikuti dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Mawardi. dan masih ada sebagian santri yang hanya mempelajari saja ilmu tasawuf tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah dan Bagaimana peluang dan hambatan dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang di gunakan adalah deskripsi dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Syeikh Mawardi Waly Al- Khalidy terdapat adanya tahapan dan model - model pelaksanaannya seperti *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*. Dalam proses tahapan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Mawardi Waly terbagi menjadi dua yaitu tahapan dakwah tasawuf melalui teori/kurikulum dan melalui pengamalan tarekat yaitu suluk dan tawajjuh. Peluang yang terdapat dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Abuya Syeikh Mawardi Waly Al- Khalidy adalah terdapat adanya majelis – majelis ta’lim sebagai media dakwah, memanfaatkan berbagai media sosial sebagai wadah untuk mendakwahkan ajaran tasawuf. Sedangkan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf adalah kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap ajaran tasawuf, terdapat sebagian santri yang masih kurang memahami teori ilmu tasawuf, dan keterbatasan oleh waktu dan kondisi.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Dakwah, Ajaran tasawuf, Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah menuntun perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah. Penyusun karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1). Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan”**.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Penuh hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda Alm Ismail Ahmad dan Ibunda Maidar tercinta yang telah

bersusah payah membesarkan penulis serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tak bisa di balaskan , baik secara materi maupun doa dan juga kasih sayang yang tidak akan pernah habis. serta memberikan dukungan serta motivasi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

2. Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Pembimbing Skripsi Utama.
4. Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry.
5. Dr. Jailani, M.Si selaku penasaehat Akademik tahun 2019-2023.
6. Rahmatul Akbar, S.Sos.I, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi Kedua.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Pimpinan Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan teruntuk Seluruh dewan guru dan santri-santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang cukup banyak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Terima kasih kepada Ikhwan Syahmirol, Ahmad Maulidi, dan Muhammad Al- Fathan selaku abang dan adik-adik penulis dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati penulis dalam segala kegiatan baik suka maupun duka.
10. Terima kasih kepada Riki Subarja yang telah memberikan nasihat, dukungan, motivasi, waktu, selalu menyemangati dan membantu penulis selama masa penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
11. Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Shahibaty ku tersayang Cut Anggru Anggria Az-Zahra, Eliza, Fitri Ardila, Nofa Yusnita, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu .

Terima kasih atas jasa dan bantuannya yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Mungkin dalam pembahasan skripsi ini terdapat berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kejanggalan, dengan kelapangan hati dan tangan terbuka penulis siap menerima segala bentuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi perbaikan. Tiada harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat nantinya, terutama penulis dan juga menambah bahan bacaan bagi para pembaca,

baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'amin.

Banda Aceh 13 Juni 2023

Penulis,

IKHWANI SYAHLIA



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABLE	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	14
B. Pelaksanaan Dakwah	17
1. Pengertian Pelaksanaan Dakwah	17
2. Model Pelaksanaan Dakwah.....	20
3. Sejarah Pelaksanaan Dakwah Di Zaman Rasulullah SAW	20
C. Ajaran Tasawuf.....	26
1. Pengertian Tasawuf.....	26
2. Sejarah Perkembangan Tasawuf.....	28
3. Landasan Ajaran Tasawuf	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer.....	38
2. Sumber Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara.....	40

3. Dokumentasi	40
F. Subjek Penelitian	41
G. Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Profil Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy	55
C. Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan	60
D. Peluang Dan Hambatan dalam pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.....	74
E. Pembahasan Dan Analisis Hasil Kerja	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Struktur Kepengurusan Dayah Darussalam Al-Waliyyah	47
Tabel 1.2. Tenaga Pengajar dan Peserta Didik	48
Tabel 1.3. Sarana dan Prasarana	49
Tabel 1.4 Kurikulum Kelas Ibtidaiyah	52
Tabel 1.5 Kurikulum Kelas Tsanawiyah.....	52
Tabel 1.6 Kurikulum Kelas Aliyah.....	53
Tabel 1.7 Kurikulum Kelas Ma'had Aly-Takhasus.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW dengan tuntunan yang telah lengkap dan sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an. Sehingga agama Islam adalah satu agama yang benar disisi Allah SWT tanpa sedikit pun keraguan yang dimiliki oleh penganutnya. Karena itu, kesempurnaan yang dimiliki oleh pemeluk agama Islam yakni keyakinan yang mutlak, yaitu beriman kepada Allah dan rasulnya Nabi Muhammad Saw.¹

Islam merupakan ajaran sempurna yang diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Ajaran Islam harus sampai kepada semua manusia, salah satunya yaitu dengan dakwah. Dakwah merupakan pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Allah SWT menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena aktivitas ini merupakan kegiatan yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Sebagaimana disebutkan dalam Al- Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

¹ Ahmad Zuhdi, Aan Firnatosa, Alwis, *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syekh K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*, (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management,2021) hal. 1.

Artinya : *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang – orang yang beruntung.*²

Dari ayat diatas, dalam *Tafsir Al – Misbah*, menjelaskan bahwa hendaklah ada diantara kamu wahai orang – orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus – menerus kepada jalan kebajikan (petunjuk – petunjuk Allah) tanpa ada rasa bosan, menyuruh masyarakat kepada yang *makruf*, yakni nilai – nilai luhur serta adat istiadat yang diakui baik oleh masyarakat mereka, selama hal itu tidak bertentangan dengan nilai – nilai Ilahiyah dan mencegah mereka dari yang *munkar*; yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh syariat dan akal sehat masyarakat. Mereka yang mengindahkan tuntunan ini itulah orang – orang yang beruntung menggapai kebahagiaan dan mendapatkan apa yang mereka dambakan dalam kehidupan dunia dan akhirat yang penuh kenikmatan.³

Dapat dipahami bahwa kewajiban menyuru kepada kebaikan dan melarang kepada yang mungkar ini berdasarkan apa yang termasuk dalam Al Qur'an dan al-Sunnah, dan merupakan salah satu kewajiban yang paling mulia yang ada dalam syariat, karena dengannya sempurnalah aturan – aturannya. Lalai dalam menjalankan kewajiban yang telah Allah SWT perintahkan, saling menzalimi,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), Q.S Ali 'Imran: 104, hal. 63.

³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al – Misbah: Pesan, Kesan dan Kerasiaan Al – Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 173.

maka apabila tidak ada orang yang meluruskan jalan, menunjukkan petunjuk kepada yang tersesat, menasehati yang lalai, dan menghentikan tangan zalim, kesesatan akan semakin merajalela dan semakin banyak aturan agama yang dilupakan dan tidak ada batasannya.

Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam. Dakwah merupakan seruan kepada keinsyafan, atau mengubah keadaan menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁴

Dakwah pada dasarnya menyampaikan risalah Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW. Selain itu dakwah juga merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, dengan dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.⁵ Maka tujuan dakwah itu sendiri adalah usaha yang di arahkan pada masyarakat luas untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah keburukan dalam menciptakan situasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam disemua bidang kehidupan serta untuk menciptakan kerahmatan bagi seluruh alam.

Hakikat dakwah adalah seruan atau ajakan kepada *amar makruf* dan *nahi munkar* atau dapat diartikan segala bentuk perintah untuk melakukan kebaikan dan menghindari segala bentuk larangan. Pada dasarnya dakwah dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk mempengaruhi atau mengubah situasi seseorang atau kelompok manusia dari situasi yang kurang baik menjadi situasi yang lebih baik

⁴ Siska Devi Ratna Sari, *Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim*, (Jakarta Barat: TareBooks, 2020), hal. 1.

⁵ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 20.

dan sempurna menurut ajaran Islam dan juga sesuai dengan dimensi ruang dan waktu tertentu.⁶

Dakwah memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar pada seluruh aspek kehidupan manusia. Dakwah berupaya untuk mengajak dan menanamkan *amar ma'ruf nahi munkar* pada masyarakat dengan tujuan agar dapat tercapainya kebahagiaan dunia akhirat serta terlaksananya ketentuan Allah SWT.⁷ Dalam mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dapat dilakukan dengan cara tertentu dan salah satu cara melakukan dakwah dalam Islam adalah dengan melalui ajaran Tasawuf.

Dalam berbagai cara pelaksanaan dakwah, tasawuf merupakan salah satu sarana media dakwah yang mengajak kepada kesederhanaan.⁸ Selain itu tasawuf sebagai media dakwah juga bertujuan untuk menyebarkan nilai - nilai ajaran Islam kepada semua kalangan umat islam sehingga dengan itu mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekat -Nya, serta terwujudnya individu - individu yang berakhlakul kharimah.⁹

Tasawuf merupakan salah satu ajaran yang sering disampaikan oleh para ulama. Dakwah melalui ajaran tasawuf ini adalah suatu ajaran agama Islam yang berupaya untuk membersihkan hati dari apa yang mengganggu perasaan, memadamkan sifat - sifat kelemahan manusia dan menjauhi segala seruan dari

⁶ Dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Medan: Monora, 2000), hal. 94.

⁷ Icol Dianto, *Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Hikmah (Online), Vol.12, No.1, Juni (2018), email: icoldianto@gmail.com, hal. 103, di akses tanggal 08 November 2022.

⁸ Bamton, *Kau pertemukan aku dengan Tuhanku*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), hal 73

⁹ Joko Tri Haryanto, *Perkembangan Dakwah Sufistik Persepektif Tasawuf Kontemporer*, Jurnal Addin (Online), Vol.8, No.2, Agustus (2014), email: joko3haryanto@gmail.com, hal. 283, Di akses tanggal 30 November 2022.

hawa nafsu serta mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekatnya sehingga apapun yang kita lakukan semata – mata hanya mengharapkan keridhaan Allah SWT.¹⁰ Tasawuf juga mengajak manusia untuk selalu membersihkan jasmani dan rohani dengan cara mengeluarkan semua sifat yang tercelah, dan mengisi sifat yang terpuji, agar dapat berhubungan langsung dengan Allah, dan dapat berada sedekat mungkin dengan Allah, sebagai wujud rasa cinta kepada Allah.¹¹

Dunia Islam ada berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya dengan jalan tasawuf. Tasawuf secara umum diartikan sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin melalui penyesuaian rohani dan perbanyak ibadah. Usaha mendekatkan diri ini biasanya dilakukan dalam bimbingan seorang guru, tkg atau syekh.¹² Seperti pelaksanaan tasawuf yang dilakukan oleh Syekh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al- Waliyyah.

Upaya pengembangan ajaran tasawuf di Aceh dilakukan oleh para ulama baik secara individu maupun lembaga salah satunya yaitu sebuah kajian tasawuf yang telah lama dijalankan oleh abuya Muda Waly Al Khalidy selaku ayah dari Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy yang kemudian dilanjutkan oleh beliau di Dayah Darussalam Al – Waliyyah.

Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy atau kerap disapa dengan nama Abuya Mawardi Waly adalah salah satu ulama karismatik Aceh yang

¹⁰ Subaidi, Barowi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter*, (Jawa Barat: Goresan Pena,2018), hal. 8-9.

¹¹ Akhmad Sukardi, *Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf*, Jurnal Al- Munzir (Online), Vol.8,No.1,Mei(2015), hal 12, di akses tanggal 28 Juli 2022

¹² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2022) hal. 297.

menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat menuju kepada jalan kebaikan serta diridhai oleh Allah. Selain itu beliau adalah pimpinan Dayah Darussalam Al – Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. Dayah Darussalam Al –Waliyyah ini merupakan salah satu dayah tertua di Aceh Selatan ,yang terletak di Blangporoh, Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan. Dayah Darussalam Al – Waliyyah ini menyelenggarakan pendidikan islam dari tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah hingga Ma’had Aly.¹³ Selain dari pendidikan Islam yang dijalankan di Dayah Darussalam Al – Waliyyah, Dayah ini juga banyak digunakan dalam berbagai aktivitas dakwah seperti salah satunya pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf.

Pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al- Waliyyah ini hakikatnya lebih berfokus kepada adab dan akhlakul kharimah, hal ini dikarenakan adab dan akhlak merupakan poin terpenting dalam ajaran tasawuf. Abuya Mawardi Waly Al- Khalidy mengamalkan tasawuf dengan amalan – amalan tarekat salah satunya tarekat naqsyabandiyah maksudnya yaitu tasawuf yang berkaitan dengan zikir, mengajarkan *ubudiyah* (ketaatan kepada Allah), dan bagaimana cara kita mengingat Allah serta dekat dengan-Nya sedekat mungkin yang nantinya dilakukan melalui proses *tawajjoh* dan *sulok*. Rutinitas *Sulok* ini dilaksanakan di Dayah Darussalam Al-Waliyyah setiap tahunnya, dan rutinitas

¹³ Dayah Darussalam Al-Waliyyah, *Profil Dayah/Pondok Pesantren Darussalam*, 2016, di akses melalui http://darussalamalwaliyyah.blogspot.com/2014/10/i_14.html?m=1, tanggal 30 November 2022.

pelaksanaan tawajjoh dilaksanakan secara berjamaan mulai dari santri hingga dewan guru pada setiap malam Selasa dan Rabu.¹⁴

Dakwah yang dikembangkan oleh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al – Waliyah ini cukup mudah diterima oleh masyarakat karena penyampaian beliau yang mengedepankan kepribadian serta sifat penuh kelembutan, kepedulian dan kasih sayang ini membuat pesan– pesan dakwah yang disampaikan oleh Abuya Mawardi mudah diterima dan diikuti oleh santri dan masyarakat terkhususnya dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya santri yang belajar tasawuf di Dayah tersebut. Bahkan para santri yang menuntut ilmu di Dayah tersebut bukan hanya yang berasal dari daerah sekitar melainkan dari berbagai wilayah hingga ke luar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tertarik dan antusias dengan ilmu yang diajarkan khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf.¹⁵

Selain itu dalam penyampaian dakwah Abuya Mawardi yang sangat mengedepankan kepribadian yang ramah dan penuh kelembutan sehingga membuat beliau jauh dari isu – isu negatif disekitarnya. Akan tetapi sejalan dengan hal itu dalam pelaksanaan dakwah beliau terkhususnya pada pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf masih terdapat kurangnya partisipasi dari sebagian santri untuk mengikuti dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Mawardi.

¹⁴ Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, Tanggal 14 September 2022.

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi peneliti....Tanggal 14 September 2022.

Selanjutnya juga masih banyak santri yang masih kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh Abuya Mawardi, masih sulit fokus dan belum sepenuhnya benar – benar memusatkan pikirannya hanya kepada Allah. Serta juga banyak terdapat santri yang meskipun telah mempelajari ilmu tasawuf masih mempunyai karakter dan kepribadian yang kurang baik, yang tidak sesuai dengan makna tasawuf itu sendiri. Dan juga masih banyak sebagian santri yang hanya mempelajari saja ilmu tasawuf akan tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari - hari. Pada dasarnya seperti yang kita ketahui bahwa makna dari tasawuf itu mendekatkan diri dan memusatkan pikiran kita hanya kepada Allah SWT, dengan mengeluarkan semua sifat tercela dan mengisinya dengan sifat terpuji.

Berdasarkan Permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya lebih dalam lagi mengenai hal tersebut dalam bentuk skripsi berjudul **“Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas penulis mengambil pokok permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan?

2. Bagaimana peluang dan hambatan dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui peluang dan hambatan dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al- Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan, dan meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf

Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-
Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti tentang Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf yang telah dikembangkan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy
- b. Menjadi informasi bagi da'i untuk menyeru kepada mad'u dengan berbagai model dalam dakwah

E. Penjelasan Istilah

1. Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aktivitas, penerapan, proses, usaha atau cara.¹⁶ Jadi dapat diartikan pelaksanaan adalah suatu aksi atau proses kegiatan yang terencana yang dilakukan demi tercapainya tujuan kegiatan secara efektif dan efisien.¹⁷ Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u* dan *da'watan* yang berarti ajakan, seruan, panggilan, permintaan dan undangan.¹⁸ Dapat dipahami dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kebaikan dan melarang berbuat kemungkarannya sesuai dengan ajaran Allah dengan tujuan agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.¹⁹

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 650.

¹⁷ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), hal. 242.

¹⁸ Ahmat Warson Munawwir, *Al – Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 407.

¹⁹ Dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar- Raniry Banda Aceh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Medan: Monora, 2000), hal. 50.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan dakwah merupakan sebuah proses pemberian motivasi, pengarahan, dan bimbingan kepada para pelaksana dakwah juga mengembangkan kepemimpinan dakwah. Dapat juga diartikan sebagai inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan teralisir, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku dakwah.²⁰

Pelaksanaan dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan atau aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara terstruktur dimana terdapat adanya da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan efek dari pelaksanaan dakwah tersebut. Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam penelitian ini juga terdapat sebuah proses bimbingan, arahan dan ajakan kepada pelaksana dakwah agar tetap berada di jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

2. Ajaran Tasawuf

Ajaran dalam KBBI diartikan sebagai nasihat, petunjuk, petuah atau suatu pemahaman yang menyangkut konsep kehidupan yang disampaikan kepada pihak yang lebih luas dengan sengaja dan terencana.²¹

Tasawuf secara bahasa adalah diartikan dengan istilah *ahlusuffah* yang berarti sekelompok orang pada masa Rasulullah saw yang hidupnya berdiam diserambi-serambi masjid, mereka mengabdikan hidupnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Tasawuf juga diartikan bersih, suci (*shafa*). Maksudnya

²⁰ Awang Darmawan, Rina Desiana, "*Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*", (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2020), hal. 33.

²¹ Arti Kata Ajaran Dalam KBBI, Di Akses tanggal 30 November 2022, melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ajaran>.

adalah orang – orang yang mensucikan dirinya di hadapan Allah SWT, sehingga dikenal dengan istilah sufi (orang-orang suci). Bisa diartikan orang – orang yang ketika shalat selalu berada di depan (*shaffun*). Dan tasawuf diartikan juga sebagai *al hikmah* yakni kebijaksanaan.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa ajaran tasawuf merupakan ajaran tentang akhlak rabbaniah dalam islam, yaitu ajaran tentang ibadah, moral, dakwah, sikap waspada, dan mendahulukan tugas – tugas pokok (yang diajarkan oleh agama).²³

Tasawuf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang akhlak, ubudiyah serta menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Selain itu dapat juga dimaksudkan sebagai suatu usaha bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat dekatnya dengan cara membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati dan mengisinya dengan sifat – sifat terpuji, sehingga kita bisa merasakan kedekatan dengan Allah dalam hati dan merasakan kehadiran Allah dalam diri, dan dapat melihat Allah dengan mata hati, sehingga dapat tampil sebagai sosok pribadi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari.

3. Dayah

Dayah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga pendidikan agama Islam khusus yang ada di Aceh.²⁴ Secara etimologi kata Dayah berasal dari bahasa Arab yakni *zawiyah*, yang artinya sudut, pojok, buju rumah atau buju mesjid. Dikatakan sudut atau pojok rumah bahwa pada zaman Rasulullah saw

²² Muhammad Basyrul, *Tasawuf Sebagai Revolusi Spiritual di Abad Global*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 1.

²³ Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Hitam Putih*, (Supomo, Tiga Serangkai, 2006), hal 4

²⁴ Arti Kata Dayah Dalam KBBI, Diakses Tanggal 4 Desember 2022, Melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dayah>.

pengajaran dan penerangan tentang ilmu- ilmu agama kepada sahabat dan kaum muslimim sering dilakukan oleh Nabi Saw disudut rumah atau disudut mesjidnya.²⁵

Di Aceh, kata zawiya dikenal dengan sebutan dayah hal ini disebabkan karena kuatnya pengaruh Arab, yang berarti tempat mengajarkan ilmu – ilmu agama. Sedangkan di Jawa istilah Dayah dikenal dengan istilah Pesantren yang mana berasal dari bahasa Hindu (India) yaitu diambil dari kata “Santri” yang dalam bahasa Indonesia artinya sebagai tempat tinggal santri.²⁶



²⁵ Zulfikar, *Gerakan Da'wah Ulama Dayah (Analisis Terhadap Gerakan Da'wah Teungku Hasanoel Bashry*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), hal. 27.

²⁶ Saifuddin Duhri, *Dayah Menepaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014), hal. 20 -21.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah dipergunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu yang sejenis guna mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Penulis menemukan beberapa kajian yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Berikut ini merupakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian oleh Irvan Jani, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh tahun (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Dakwah Tasawuf Menurut Syekh Muhammad Waly Al – Khalidy An – Naqsyabandy Al – Asyiy. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah menurut Syekh Muhammad Muda Waly Al– Khalidy An Naqasyabandy Al – Asyiy serta mendeskripsikan konsep tasawuf menurut Syekh Muhammad Muda Waly Al – Khalidy An Naqasyabandy Al – Asyiy. Hasil penelitian menunjukkan konsep dakwah menurut Syekh Muhammad Muda Waly Al-Khalidy An Naqsyabandy Al-Asyiy merupakan konsep dakwah yang biasa diterapkan oleh para da'i. Beliau menggunakan teknik lisan dan tulisan dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau menyampaikan dakwah dengan bahasa yang sopan dan santun. Sehingga banyak

masyarakat yang tertarik mendengarkan dakwah yang disampaikan. Ilmu yang diajarkan kepada masyarakat meliputi berbagai aspek kehidupan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Konsep tasawuf menurut Syekh Muhammad Muda Waly Al-Khalidiy An Naqsyabandy Al-Asyiy merupakan suatu ajaran keagamaan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah, sehingga timbul kecintaan kepada Allah dengan baik.²⁷

Kedua, Penelitian oleh Via Asrina, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh tahun (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Dakwah Tasawuf Menurut Dr.Tgk.Muhibuddin Waly Al- Khalidy”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dakwah menurut Abuya Prof.Dr.H.Muhibuddin Waly Al – Khalidy dan untuk mendeskripsikan tasawuf menurut Abuya Prof. Dr.H.Muhibuddin Waly Al – Khalidy. Hasil penellitian menunjukkan dakwah tasawuf menurut Abuya Prof.Dr.H.Muhibuddin Waly Al – Khalidy merupakan dakwah yang bisa diterapkan oleh para da’i. Beliau menggunakan teknik lisan dan tulisan dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan bahasa yang sopan dan santun, sehingga banyak masyarakat yang tertarik mendengarkan dakwah yang disampaikan. Tasawuf menurut Abuya Prof.Dr.H.Muhibuddin Waly Al – Khalidy merupakan suatu ajaran agama islam yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga timbul kecintaan kepada Allah SWT dengan baik.²⁸

²⁷ Irvan Jani, *Konsep Dakwah Tasawuf menurut Syekh Muhammad Muda Waky Al – Khalidy An Naqsyabandy Al- Asyiy*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry , 2017).

²⁸ Via Asrina *Dakwah Tasawuf Menurut Dr. Tgk. Muhibuddin Waly Al – Khalidy*, (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry, 2020).

Ketiga, Penelitian oleh Mustika Putra, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun (2018), dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Dakwah Melalui Pengkajian Tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dakwah melalui pengkajian tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana) beserta hambatannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas dakwah melalui pengkajian tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana) adalah efektif sebagai indikatornya adalah hasil dan tujuan dakwah tercapai, fasilitas berdakwah tersedia dan kemampuan Mursyid sebagai da'i adalah profesional.²⁹

Dari beberapa kajian terdahulu diatas, ada beberapa kesamaan yaitu substansi kajiannya mengarah kepada aspek dakwah dan tasawuf. Namun secara spesifik kajian terdahulu ini berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan. Perbedaanya adalah penelitian ini lebih menuju kepada implementasi atau pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy sedangkan kajian terdahulu diatas lebih mengarah kepada pandangan/pendapat ahli tasawuf terhadap aspek dakwah dan tasawuf.

²⁹ Mustika Putra, *Efektivitas Dakwah Melalui Pengkajian Tasawuf (Studi Pada Majelis Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Duren Ijo Kecamatan Mariana)*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018).

B. Pelaksanaan Dakwah

1. Pengertian Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan dalam bahasa Indonesia artinya adalah aktivitas, penerapan, proses, usaha atau cara.³⁰ Maksudnya adalah suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, pelaksanaan bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap anggota untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab.³¹ Pelaksanaan juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Pelaksanaan atau manajemen pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, yaitu dengan cara melakukan serangkaian kegiatan pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggungjawabnya masing – masing. Pelaksanaan sangat penting adanya, karena rencana dan pengorganisasian tidak akan pernah mendapatkan hasil yang

³⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hal. 650.

³¹ Yohannes Dakhi, *Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Jurnal Warta Edisi (Online), No.50, (2016).

diharapkan tanpa adanya kegiatan nyata sebagai wujud nyata adanya pelaksanaan.³²

George R. Terry mendefinisikan pelaksanaan atau Pergerakan (*actuating*) adalah suatu proses menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing – masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.³³

Adapun istilah dakwah sudah begitu akrab ditelinga umat muslimin. Karena pada hakekatnya dakwah merupakan suatu hal yang harus dilakukan orang Islam. Kata dakwah ditinjau dari segi bahasa berasal dari bahasa Arab yakni *da'a - yad'u - da'watan* yang berarti seruan, panggilan, permintaan, undangan atau doa.³⁴ Selain itu dakwah dalam implementasinya, sesungguhnya juga merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara personal maupun sosial yang di persembahkan untuk Tuhan dan sesamanya adalah kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, dan mencapai kebahagiaan atas dasar ridha Allah SWT.³⁵

³² Darsa Muhammad, *Implementasi Fungsi Actuating (Pergerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang*, Jurnal Mahira (Online), Vol.2, No.1 Juni (2022) email: darsa.muhammad@iairm-ngabar.ac.id, hal. 14, Di akses tanggal 10 November 2022.

³³ Iseu Susilawati, Ahmad Sarbini, dkk, *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, Jurnal Manajemen Dakwah (Online), Vol. 1.No.2 (2016) email: iseususilawati@student.uinsgd.a.id, hal. 194, Diakses tanggal 6 Desember 2022.

³⁴ Ahmat Warson Munawwir, *Al – Munawwir Kamus Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 407.

³⁵ Mustopa, *Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah*, Jurnal Dakwah Dan Komunikasi (Online), Volume.8, Nomor.1, (2017) email: tofaku66@gmail.com, hal. 107, Di akses tanggal 28 Juli 2022.

Beberapa para ahli juga menjelaskan tentang definisi dakwah antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Syekh Ali Mahfudz, memaknai dakwah dengan usaha mendorong manusia berbuat kebaikan, menyuruh mereka berbuat yang *ma'ruf* dan melaang yang *munkar* agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Definisi ini menekankan proses pemberian motivasi untuk melakukan pesan dakwah.
- 2) M. Quraisy Shihab menjelaskan dakwah adalah sebuah seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.³⁶

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan, dan dari sinilah semua proses rencana dakwah akan terlaksanakan.³⁷ Atau dapat diartikan sebuah upaya yang meliputi pemberian pengarahan, motivasi, dan bimbingan yang dilakukan oleh pelaksana dakwah kepada objek dakwah, dengan menggunakan perencanaan dan media yang telah direncanakan sebelumnya, dalam rangka mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

³⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2017), hal. 7.

³⁷ Awang Darmawan, Rina Desiana, *Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*, (Banda Aceh:Ar-Raniry Press, 2020), hal. 33.

2. Model Pelaksanaan Dakwah

Dalam pelaksanaan atau penyampaian dakwah terdapat tiga model pelaksanaan dakwah yaitu sebagai berikut:

a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah dengan perkataan, contohnya seperti ceramah, khutbah, diskusi, orasi, seminar obrolan dan sejenisnya. Cara ini lebih tepat diberikan kepada sasaran yang berada dalam suatu tempat atau majelis.

b. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui media tulisan bisa dengan artikel keagamaan, buku, novel, cetakan, lukisan, dan lain sebagainya

c. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan atau tindakan langsung. Mulai dari berpakaian, bertutur kata, dan tingkah laku, sampai kepada bentuk kerja nyata. Seperti halnya mendirikan panti asuhan anak yatim, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, mendirikan sekolah, mendirikan masjid dan tempat – tempat sosial lainnya.³⁸

3. Sejarah Pelaksanaan Dakwah Dizaman Rasulullah SAW

Pelaksanaan dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah kenabian terjadi selama kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari atau selama 23 tahun dengan dua perodesasi yaitu periode Mekkah selama 13 tahun dan periode Madinah selama 10 tahun. Selama kurun waktu tersebut beliau

³⁸ Ismail Nasution, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, (Medan: CV Pusdika Mitra Jaya, 2021), hal. 38.

berdakwah, dan berkat ketabahannya beliau mampu menyingkirkan semua bentuk kerusakan hati, menyatukan suku – suku yang terpecah belah menjadi bangsa Arab yang bersatu, dan meletakkan keimanan sebagai pengikat tali persaudaraan antara orang mukmin. Dalam pelaksanaan dakwahnya beliau sangat berani menghadapi semua tuntutan yang diperlukan dalam dakwah. Bahkan disaat beliau berdakwah pernah mengalami siksaan dari kaumnya seperti mengancam akan memerangi Rasulullah, melontarkan tuduhan – tuduhan palsu, melontarkan ejekan, sindiran, olok-olokan, hinaan dan lain sebagainya. Namun beliau tidak pernah merasa gentar dan tetap tabah dalam berdakwah dan menyebarkan ajaran Islam.³⁹

Sejarah perjalanan pelaksanaan dakwah Nabi Muhammad Saw terbagi dalam dua periodisasi yaitu periode Makkah Dan Madinah adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan dakwah di Makkah

Setelah Nabi Muhammad Saw menerima risalah kenabian pada usia 40 tahun, mulailah Nabi mendakwahkan ajaran Islam di tengah – tengah ketersesatan masyarakat Makkah. Pada mulanya, masyarakat musyrik Quraish mencemoohkan dakwah Nabi, ketika mereka menyadari kemajuan dakwah Nabi, mulailah mereka bertindak kejam menyakiti Nabi dan para pengikutnya.

Dalam periode Makkah (610-622) ada dua tahapan pelaksanaan dakwah Rasulullah Saw yaitu :

- 1) Tahapan dakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi

³⁹ Muhammad Ilyas, *Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW*, Jurnal Al-Tajdid (Online), Vol.XIII, Maret (2015), hal. 72, Di akses tanggal 13 Desember 2022.

Pada tahapan dakwah secara sembunyi – sembunyi, Rasulullah SAW menyeru orang – orang yang berada di lingkungan keluarganya dan kerabat serta sahabat terdekatnya untuk masuk agama Islam. Adapun orang – orang yang telah memenuhi dakwah Rasulullah SAW tersebut antara lain Khadijah binti Khuailid (istri Rasulullah SAW), Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Haritsah, Abu Bakar As-Siddiq dan Ummu Aiman. Rasulullah mengajarkan agama Islam secara sembunyi – sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam yang juga telah memeluk agama Islam.⁴⁰

Kemudian Abu Bakar sangat bersemangat dan aktif mendakwahkan agama Islam. Abu Bakar adalah orang yang lemah lembut, pengasih dan ramah serta memiliki akhlak yang mulia. Dia merupakan orang yang terpandang dan terkenal memiliki pengetahuan dan sukses dalam berdagang serta baik pergaulannya dengan orang lain. Banyak orang senang datang kepadanya. Oleh karena itu, dia mulai menyerukan Islam kepada orang – orang yang percaya kepadanya.⁴¹

2) Dakwah Secara Terang – Terangan

Dakwah secara terang – terangan dimulai karena turunnya wahyu Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94 yang berisi tentang perintah agar dakwah Rasulullah SAW dalam penyebaran risalah agama Islam dilaksanakan secara terang – terangan.⁴²

⁴⁰ Nenden Munawaroh, Ijudin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perketi*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022), hal. 97.

⁴¹ Sri Januarti Rahayu, *Meneladan Rasulullah Melalui Sejarah*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020), hal. 28.

⁴² Nenden Munawaroh, Ijudin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perketi*,....hal. 98.

Setelah turunnya ayat tersebut Rasulullah SAW memulai tahapan dakwah secara terang-terangan dengan mengumpulkan para penduduk Makkah, terutama kerabat-kerabatnya untuk berkumpul di Bukit Shafa. Rasulullah SAW menyeru mereka hanya untuk menyembah kepada Allah SWT dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala-berhala mereka. Namun, pamannya yang bernama Abu Lahab ketika itu justru menentangnya dan mengatakan, "Celakalah engkau wahai Muhammad! Untuk inikah kau mengumpulkan kami?", mendengar seruan pamannya tersebut, Rasulullah pun diam dan tidak berbicara dalam majelis tersebut.⁴³

Kemudian, Rasulullah mengundang mereka lagi dan kali ini beliau berbicara, "Alhamdulillah, aku memuji-Nya, meminta pertolongan, beriman, serta bertawakal kepada-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Sesungguhnya, seorang pemimpin tidak mungkin membohongi keluarganya sendiri. Demi Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah selain-Nya! Sesungguhnya, aku adalah utusan Allah yang datang kepada kalian secara khusus dan kepada manusia secara umum. Demi Allah, sungguh kalian akan mati sebagaimana kalian tidur dan kalian akan dibangkitkan sebagaimana kalian bangun dari tidur. Sungguh kalian akan dihisab (diminta pertanggungjawabannya) terhadap apa yang kalian lakukan. Sesungguhnya, yang ada hanya surga yang abadi dan neraka yang abadi."⁴⁴

⁴³ Nenden Munawaroh, Ijudin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perketi*,....hal. 98.

⁴⁴ Sri Januarti Rahayu, *Meneladan Rasulullah Melalui Sejarah*,....hal. 31.

b. Pelaksanaan dakwah di Madinah

Pelaksanaan dakwah pada periode Madinah Nabi Muhammad menghadapi masyarakat yang berbeda dengan masyarakat Makkah. Masyarakat Madinah adalah masyarakat yang terdapat beberapa suku dan menganut juga beberapa agama. Penduduknya menjelang hijrah nabi terdiri dari bangsa Arab dan bangsa Yahudi yang terbagi ke dalam beberapa suku. Dalam segi agama, masyarakat Madinah menganut beberapa agama yaitu agama paganisme (menyembah berhala) agama Yahudi dan agama kristen akan tetapi minoritas.⁴⁵

Sebelum kedatangan Nabi Muhammad SAW, masyarakat Madinah selalu diliputi konflik antar sesama suku, dan masyarakat Madinah telah lama mengalami perang saudara. Konflik terbesar salah satunya adalah pada peperangan Bu'ats pada tahun 618 M dimana hampir semua suku-suku Arab di Madinah terlibat didalamnya, demikian juga dengan suku-suku Yahudi, semuanya bersatu dengan kelompoknya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh pola struktur masyarakat Arab yang didasarkan pada organisasi klan, yang mengikat semua anggota keluarga dengan pertalian darah. Sehingga dari itu setiap suku merasa yakin mampu berdiri sendiri tanpa hidup berdampingan dengan suku lainnya, sehingga hampir tidak ada hubungan harmonis, akrab serta saling keprihatinan antara satu suku dengan suku yang lainnya.⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Anas, Hendri Hermawan Adinugraha, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*, Jurnal Ilmu Dakwah (Online), Vol.11, No.1 (2017) email: hendri.hermawan@dsn.dinus.ac.id, hal. 54, Di akses tanggal 17 Desember 2022.

⁴⁶ Ahmad Anas, Hendri Hermawan Adinugraha, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*,.... hal. 54-55.

Ketika Nabi Muhammad SAW datang ke Madinah, dan diterima serta disambut baik kedatangannya oleh masyarakat Madinah, melihat keadaan itu Nabi Muhammad SAW berusaha mempersiapkan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan beliau agar tidak terjadi konflik dan permusuhan dalam masyarakat Madinah adalah seperti:

- 1) Pembangunan masjid sebagai Media dan Pusat Dakwah, yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat juga dipergunakan untuk pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran kegamaan, mengadili berbagai perkara yang muncul di masyarakat, musyawarah dan sebagai pusat kegiatan politik atau pemerintah yang nantinya bertujuan untuk mempersatukan kaum muslimin.
- 2) Menciptakan pondasi kemasyarakatan yaitu dengan menciptakan persaudaraan baru antara kaum muslimin yang berasal dari Mekkah (Kaum Muhajirin) dengan umat Islam Madinah (Kaum Anshar) dengan tujuan memperkuat barisan umat Islam dikota Madinah. Sejak terciptannya tali persaudaraan diantara kaum Muhajirin dengan kaum Anshar, suasana semakin damai dan aman karena kaum Muhajirin kemudian banyak yang tela melakukan kegiatan perdagangan.⁴⁷
- 3) Pembentukan piagam Madinah, untuk mempersatukan masyarakat Madinah yang majemuk, maka Nabi membuat Piagam Madinah, yang berupa kontrak sosial yang dibuat bersama oleh masyarakat Madinah.

⁴⁷ Ahmad Anas, Hendri Hermawan Adinugraha, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*,....hal. 60-61.

Dengan strategi pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut akhirnya dalam kurun sepuluh tahun Nabi Muhammad mampu membangun sebuah masyarakat yang selama ini diliputi konflik bertahun – tahun menjadi sebuah masyarakat yang mempunyai peradaban tinggi, yaitu Islam sebagai agama yang *rahmatan lil ‘alamin*.⁴⁸

Strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian disini adalah strategi dakwah Abuya Mawardi Waly Al-Khalidy yang dilakukan dengan penyampaian dakwah yang lemah lembut, tidak kasar dengan melalui pendekatan konteks ajaran tasawuf yang mengajak seseorang utuk sadar dan bertaubat serta mengajak seseorang untuk selalu mendekati dirinya kepada Allah SWT, sehingga dari itu bisa memberikan perubahan dalam pribadi seseorang dikarenakan ajaran tasawuf ini lebih menyetuh karena menyangkut kehidupan sehari- hari, seperti hati, akhlak, tingkah laku dan sebagainya.

C. Tasawuf

1. Pengertian Tasawuf

Secara etimologi tasawuf berasal dari kata *Ahl al- shuffah* (orang – orang yang ikut pindah bersama Nabi Saw dari Mekkah ke Madinah), maksudnya adalah menggambarkan keadaan orang yang rela mencurahkan jiwa raganya, harta benda dan sebagainya hanya untuk Allah SWT. Mereka ini rela meninggalkan kampung halamannya, rumah, kekayaan dan harta benda lainnya di Mekkah untuk hijrah bersama Nabi ke Madinah. Selanjutnya kata *shaf* menggambarkan orang yang selalu berada di barisan depan dalam beribadah kepada Allah dan

⁴⁸ Ahmd Anas, Hendri Hermawan Adinugraha, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya*,....hal. 55.

melakukan amal kebajikan. Demikian pula kata *Sufi* (suci) menggambarkan orang yang selalu memelihara dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat. Dan kata *Suf* (kain wol yang kasar yang dibuat dari bulu) maksudnya ialah menggambarkan bahwa kaum sufi sering memakai kain wol kasar sebagai simbol kesederhanaan dan tidak mementingkan dunia.⁴⁹

Tasawuf juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari cara dan jalan bagaimana seseorang dapat berada sedekat mungkin dengan Tuhan.⁵⁰

Menurut Al – Kurdi tasawuf adalah suatu ilmu yang mempelajari hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari sifat-sifat yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju keridhaan Allah dan meninggalkan laranganNya menuju kepada perintah-Nya.

Sedangkan menurut Al-Syadzili dalam tasawuf adalah latihan-latihan jiwa dalam rangka ibadah (*ubudiyah*), menempatkan dan mengembalikan jiwa sesuai dengan ketentuan dan hukum ketuhanan (*rububiyah*). Seorang tasawuf harus membekali dirinya dengan empat sifat, yaitu berakhlak dengan akhlak Allah *subhanahu wa ta'ala*, senantiasa melaksanakan perintah-perintah-Nya, meninggalkan kemenangan hawa nafsu di dalam dirinya karena malu kepada

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 155.

⁵⁰ Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim (Online)*, Vol.14, No.1, (2016), hal. 66, Di akses tanggal 31 Juli 2022.

Allah serta berusaha selalu bersama dan berkekalan dengan-Nya secara sungguh-sungguh.⁵¹

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tasawuf merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang cara – cara membersihkan hati dari berbagai macam penyakit hati, mengisinya dengan sifat – sifat terpuji melalui mujahadah dan riyadhah, sehingga merasakan kedekatan dengan Allah dalam hatinya dan dengan mata hatinya, sehingga dapat tampil sebagai sosok pribadi berbudi luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari - hari.

2. Sejarah Perkembangan Tasawuf

Istilah tasawuf dimasa Nabi Muhammad SAW belum ada, demikian pula dimasa para sahabat Nabi Muhammad SAW dan *tabi'in* belum adanya istilah tasawuf. Tasawuf sebagai ilmu pengetahuan baru muncul setelah masa sahabat dan *tabi'in*. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat hakikatnya sudah sufi. Mereka mempraktekkan selalu terhadap hal – hal yang tidak pernah mengagungkan kehidupan dunia, tapi juga tidak meremehkannya.⁵² Benih –benih tasawuf sesungguhnya sudah ada sejak dalam kehidupan Nabi SAW. Misalnya disaat Nabi diangkat menjadi Rasul, beliau datang ke gua Hira' berkhalwat; mengasingkan dan menjauhkan diri dari pusat keramaian untuk mendapatkan kedamaian batin. Berhari – hari ia berkhalwat di gua Hira' terutama pada bulan Ramadhan. Disana Nabi banyak berzikir bertafakur dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Pengasingan diri Nabi SAW di Gua Hira' ini merupakan acuan utama para sufi dalam melakukan khalwat. Sumber lain yang diacu oleh para sufi

⁵¹ Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Pembersihan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim,....hal. 67.

⁵² Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Serang: A-Empat,2015), hal. 19-20.

adalah kehidupan para sahabat Nabi yang berkaitan dengan keteduhan Iman, ketakwaan, kezuhudan dan budi perketi luhur.⁵³

Istilah tasawuf sendiri datang setelah masa tab'in yaitu suatu kaum yang mengaku zuhud yang berpakaian shuf (pakaian dari bulu domba), maka karena pakaian inilah mereka mendapat julukan sebagai nama bagi mereka yaitu sufi dengan nama tarekatnya tasawuf.

Dimasa awalnya, embrio tasawuf ada dalam bentuk perilaku tertentu. Ketika kekuasaan Islam makin meluas dan terjadi perubahan sejarah yang fenomenal pasca Nabi dan sahabat, ketika itu pula kehidupan ekonomi dan sosial makin mapan, mulailah orang – orang lalai pada sisi ruhani. Budaya hedonisme pun menjadi fenomena umum. Saat itulah timbul gerakan tasawuf sekitar abad ke-2 Hijriyah. Gerakan yang bertujuan untuk mengingatkan tentang hakikat hidup.⁵⁴ Orang yang pertama kali diberi julukan “al- sufi” adalah Abu Hasyim al-sufy pada sekitar pertengahan abad ke 2 Hijriyah. Pada masa ini para sufi telah ramai membicarakan konsep tasawuf yang sebelumnya tidak dikenal Oleh karena itu, abad ke-2 Hijriyah ini dapat dikatakan sebagai abad mula tersusunnya ilmu tasawuf.⁵⁵

Pada prinsipnya perkembangan tasawuf itu terdapat berberapa tahapan-tahapan. Amin Syukur, membagi tahapan perkembangan tasawuf kedalam lima masa sebagai berikut:

⁵³ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*, (Depok: PT Rajagrafindo Perasada, 2019), hal 45

⁵⁴ Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*,....hal. 20.

⁵⁵ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 46.

a. Masa Pembentukan

Pada masa awal Islam (Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin) istilah tasawuf belum dikenal. Meskipun demikian, bukan berarti praktik seperti puasa, zuhud, dan senadanya tidak ada. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para sahabat yang menjauhkan diri dari kehidupan duniawi.⁵⁶ Salah satunya yaitu Abdullah bin Umar yang banyak melakukan puasa siang hari dan shalat atau membaca Al- Qur'an di malam harinya.⁵⁷

Pada abad pertama Hijriyah bagian kedua lahirlah Hasan al-Basri (642-728 M), seorang zahid pertama dan termasyhur dalam sejarah tasawuf. Hasan al-Basri tampil pertama dengan mengajarkan ajaran *khauf* (takut) dan *raja'* (berharap). Ajaran – ajaran yang muncul pada abad ini yakni *khauf*, *raja'*, *ju'* (sedikit makan), sedikit bicara, sedikit tidur, zuhud (menjauhi dunia) *khalwat* (menyepi), shalat sunnah sepanjang malam dan puasa disiang harinya, menahan nafsu, kesederhanaan, memperbanyak membaca Al- Qur'an dan lain – lainnya.

Kemudian Pada abad kedua Hijriyah, munculah Rabi'ah al –Adawiyah (801 M/ 185 H), seorang sufi wanita yang terkenal dengan ajarannya cinta kepada Tuhan (*Hubb al- Ilah*). Pada abad ini tasawuf tidak banyak berbeda dengan abad sebelumnya, yakni bercorak kezuhudan. Meski demikian, pada abad ini juga mulai muncul beberapa istilah seperti pembersihan jiwa, kemurnian hati, hidup ikhlas, berdiam diri, memperbanyak dzikir dan lain sebagainya.⁵⁸

⁵⁶ Aly Mashar, *Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya*, Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat (Online), Vol.XII, No.1 (2015), hal 103, Di akses tanggal 20 Januari 2023

⁵⁷ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 40.

⁵⁸ Aly Mashar, *Tasawuf: Sejarah Madzhab, dan Inti Ajarannya*,....hal 103-104

b. Masa Pengembangan

Masa pengembangan ini terjadi pada Abad ke 3 dan ke 4 H berbeda coraknya dengan abad sebelumnya bercorak kefananaan, menjurus pada persatuan hamba dan khalik. Tasawuf pada abad ini lebih mengarah kepada ciri psikomoral dan perhatiannya diarahkan kepada moral serta tingkah laku.⁵⁹ Pada abad ini orang sudah ramai membicarakan aliran yang menamakan dirinya bertasawuf (sufi). Dan juga muncul dua tokoh terkemuka, yakni Abu Yazid al-Bushthami dan Abu Mansur al-Hallaj. Abu Yazid al-Bushthami memunculkan ajaran fana' (lebur atau hancurnya perasaan), Liqa' (bertemu dengan Allah SWT) dan Wahdah al-Wujud (kesatuan wujud atau bersatunya hamba dengan Allah SWT). Sementara Al-Hallaj menampilkan teori Nur Muhammad dan Wahdat al-Adyan (kesatuan agama).⁶⁰

Selain muncul tasawuf yang cenderung pada syathahat, pada abad ke 3 dan ke 4 ini juga terdapat dua aliran besar yaitu tasawuf sunni dan tasawuf falsafi. Tasawuf sunni adalah bentuk tasawuf yang memagari dirinya dengan Al-Qur'an dan Hadis secara ketat, serta mengaitkan ahwal (keadaan) dan maqamat mereka kepada kedua tersebut. Sedangkan tasawuf falsafi adalah suatu aliran dimana para pengikutnya cenderung pada ungkapan – ungkapan ganjil (syatahat) serta bertolak dari keadaan fana menuju pernyataan tentang terjadinya penyatuan.⁶¹

c. Masa Konsolidasi

⁵⁹ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 41.

⁶⁰ Aly Mashar, *Tasawuf: Sejarah Madzhab, dan Inti Ajarannya*,....hal. 104.

⁶¹ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 41.

Abad ke 5 adalah masa konsolidasi. Abad ini ditandai dengan kompetensi sunni dan falsafi. Sunni menang dan berkembang serta mendapat tempat dihati masyarakat sementara aliran falsafi kalah dan terkubur. Abad ke 5 boleh dikatakan sebagai masa kemunduran tasawuf semi falsafi dan menjadi kemenangan tasawuf sunni. Diantara tokoh-tokoh yang muncul pada abad ke 5 adalah al-Qusyairi, al-Hawari dan al-Ghazali.⁶² Pada periode konsolidasi ini juga merupakan periode yang ditandai pemantapan dan pengembalian tasawuf ke landasan awalnya yaitu Al- Qur'an dan Hadis.⁶³

d. Masa Tasawuf Falsafi

Semi falsafi mendapat rintangan dari tasawuf sunni, kemudian pada abad ke 6 tasawuf falsafi kembali muncul dengan wajah baru yaitu tasawuf yang bercampur dengan ajaran filsafat, kompromi dalam pemakaian term-term filsafat yang maknanya disesuaikan dengan tasawuf.

e. Masa Pemulihan

Pada Masa ibn Arabi, Faridh dan Rumi adalah masa keemasan tasawuf secara teoritis dan praktis. Pengaruh dan praktik-praktik kian tersebar melalui tarekat – tarekat. Meski demikian, lama kelamaan timbul penyelewengan – penyelewengan yang berakhir pada penghancuran citra tasawuf itu sendiri. Tasawuf pada waktu itu ditandai dengan bid'ah, khurafat, mengabaikan syariat, dan hukum – hukum moral serta penghinaan terhadap ilmu pengetahuan. Dengan fenomena ini, munculah ibn Taimiyah yang dengan lantang menyerang ajaran –

⁶² Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 46.

⁶³ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 41.

ajaran yang dianggap menyeleweng tersebut. Dia ingin mengembalikan kembali tasawuf kepada sumber ajaran Islam yakni al – Qur'an dan Hadis.⁶⁴

Pada akhir abad ke 7, perkembangan tasawuf juga ditandai dengan berkembangnya thariqah – thariqah. Thariqah suluk seperti halnya pesantren dalam masa sekarang. Disana murid yang menghadapi yang menghadapi gurunya, mempelajari syari'at – syari'at agama, dengan penekanan adanya perantaraan guru dalam mempelajari wirid- wirid tertentu didalam menuju jalan Tuhan.⁶⁵

Sesudah abad ke 7 tidak lagi tokoh-tokoh besar yang membawa ide tersendiri dalam pengetahuan tasawuf. Kebanyakan dari mereka hanya mengembangkan ide dari para pendahulunya. Misalnya Abdul Karim bin Ibrahim al-Jili (832 H) seorang sufi berpengetahuan luas tetapi tidak kritis. Kemudian datang pula Syekh Muhammad Isa Sindhi al-Burhanpuri al-Hindi (1030 H) dengan bukunya berjudul at-Tuhfat al-Mursalat (kiriman cenderamata) yang mengembangkan teori wahdatul wujud menjadi ajaran martabat tujuh.⁶⁶

3. Landasan Ajaran Tasawuf Dalam Islam

Sumber landasan Tasawuf yang paling utama adalah al – Qur'an dan Hadist Nabi. Diantara ayat – ayat dan hadist – hadist naqli yang menjelaskan pola kehidupan rohanian dalam Islam antara lain adalah:⁶⁷

⁶⁴ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 43.

⁶⁵ Sehat Ihsan Shadiqin, *Dialog Tasawuf Dan Psikologi*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal. 34.

⁶⁶ Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*,....hal. 47.

⁶⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah ,2012) hal. 15.

QS.Al-Hadid ayat 20

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي
الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah suatu permainan dan senda-gurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan palsu.”*⁶⁸

Dapat dipahami bahwa ayat diatas menggambarkan bahwasanya kehidupan didunia tidak ada yang kekal dan abadi. Bahkan, gemilang keindahan yang ditampakkan-Nya pun bersifat semu dan sementara, karena kehidupan yang kekal dan abadi itu hanya ada setelah mati yaitu di akhirat. Oleh karena itu, tidak sepantasnya hati kita terpikat dan terbuai dengan kesenangan sesaat yang tanpa disadari sering kali membuat kita lalai dan memalingkan diri untuk senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Dan kelak hanya ada dua

⁶⁸ Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), Q.S Al-Hadid: 20, hal. 540.

kemungkinan yang akan kita terima sesuai dengan amalan kita di dunia, yakni diantara azab yang pedih atau ampunan dan keridhaan dari Allah SWT.⁶⁹

Hadis 38, Cara Mendapatkan Kecintaan Allah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 (إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي
 بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُهُ عَلَيْهِ. وَلَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى
 أُحِبَّهُ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي
 يَبْطِئُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا. وَلَئِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطَيْتَهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لِأُعِيذَنَّهُ)
 رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: 'Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya Allah berfirman: "Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku, maka Aku menyatakan perang kepadanya. Tidaklah seorang hamba-Ku mendekati diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada hal-hal yang telah Aku wajibkan baginya. Senantiasa hamba-Ku mendekati diri kepada-Ku dengan amalan-amalan nafilah (sunnah) hingga Aku mencintainya. Apabila Aku telah mencintainya maka Aku menjadi pendengarannya yang dia gunakan untuk mendengar. Aku menjadi penglihatannya yang dia gunakan untuk melihat, Aku menjadi tangannya yang dia gunakan untuk memegang dan Aku menjadi kakinya yang dia gunakan untuk melangkah. Jika dia*

⁶⁹ Miftahul Ulum, *Pendekatan Sufi Islam: Sejarah Awal Perkenalam Islam Dengan Tasawuf*, Jurnal Al-Mada (Online), Vol.3, No.2, (2020), email: Miftahul_Ulum2001@yahoo.com, hal. 209, Di akses tanggal 15 Febuari 2022.

meminta kepada-Ku pasti Aku memberinya dan jika dia meminta perlindungan kepada-Ku pasti Aku melindunginya." (HR. Al Bukhari).⁷⁰

Hadis diatas memberi petunjuk bahwa antara manusia dan Tuhan dapat bersatu. Diri manusia bisa lebur dalam diri Tuhan, untuk selanjutnya dikenal dengan istilah al-fana', yaitu fananya makhluk sebagai yang mencintai Tuhan seperti yang dicintainya. Namun istilah lebur atau fana ini harus dipertegas bahwa antara Tuhan dan manusia tetaplah adanya jarak atau pemisah, sehingga tetap ada perbedaan. Disini hanya ditunjukkan keakraban makhluk dan sang khalik.⁷¹

Kedua dalil naqli diatas merupakan salah satu diantara ayat dan hadis yang menjadi dasar dan landasan ajaran tasawuf. Sekaligus sebagai pendorong dan petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya. Selain itu, sirah nabi juga merupakan tumpuan perhatian karena pada diri rasul terhimpun sifat – sifat yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.⁷²

⁷⁰ Al Imam Nawawi Abu Zakariya, *Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Surabaya: ND Creative Solutions, 2019) hal. 63.

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,....hal. 32.

⁷² Miftahul Ulum, *Pendekatan Sutdi Islam: Sejarah Awal Perkenalam Islam Dengan Tasawuf*,....hal. 209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan guna memperoleh pengetahuan dengan mengemukakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.⁷³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, konsep, definisi, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena atau kejadian, fokus dan multimetode, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan bentuk sajian data di dalam metode penelitian kualitatif lebih mudah di sajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat beradaptasi dengan para responden yang diperlukan secara langsung agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi, reduksi, mengelompokkan dan penarikan kesimpulan.

⁷³ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta:Litera,2019), hal. 18.

⁷⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Cet ke 1*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reserch), dikarenakan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat dilapangan. Jenis penelitian Field Reserch ini merupakan jenis penelitian yang menggali dan memperoleh data yang bersumber dari lapangan yang menyangkut persoalan – persoalan dan mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya yang berkenaan dengan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian. Penelitian ini penulis memilih tempat di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugasnya) dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Atau sumber data yang diperoleh secara langsung melalui hasil observasi

dan wawancara dengan subjek penelitian.⁷⁵ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diberikan kepada Abuya Mawardi , keluarga dan dewan guru serta para santri Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang atau pendukung dari sumber pertama. Atau dapat juga diartikan sebagai sumber data yang diperoleh dari sumber – sumber yang telah ada.⁷⁶ Misalnya, data sekunder dapat diperoleh dari Dayah Darussalam Al - Waliyyah Selain itu dapat juga diperoleh dari beberapa jurnal, buku – buku, laporan ilmiah, dan tulisan lainnya yang dikeluarkan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung,, guna memperoleh data yang harus

⁷⁵ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*, (Medan: Umsu Press, 2022), hal.374.

⁷⁶ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*,....hal. 374.

dikumpulkan dalam penelitian.⁷⁷ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat dan selama proses observasi akan dibuat catatan – catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali, dengan demikian diharapkan bahwa data yang diperoleh oleh penulis dari responden maupun informan yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat secara langsung Pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilaksanakan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung.⁷⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada pimpinan Dayah yaitu Abuya Mawardi, keluarga dan dewan guru serta para santri Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal – hal

⁷⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 51.

⁷⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet Ke 4. (Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014), hal. 144.

atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, buku surat kabar, majalah, prsasti , notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁹ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

F. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, keluarga dan dewan guru serta para santri di Dayah Darussalam Al – Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.

G. Analisi Data

Analisis data adalah pengelompokkan, membuat suatu urusan, memanipulasi, serta menyingkatkan atau menyusun secara sistematis data sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Atau proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.⁸⁰ Analisis data dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang dilakukan untuk mengubah data dari hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.

Langkah – langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seperti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskam pada hal – hal yang penting dicari tema beserta polanya

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁸⁰ Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinem press, 2018) hal. 76.

dan membuang yang tidak perlu.⁸¹ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan – pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan dan dilapangan.⁸²

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu langkah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁸³ Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data – data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁸⁴

Teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data – data penelitian sehingga mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan.

⁸¹ Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik...* hal. 377.

⁸² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 123.

⁸³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hal. 123.

⁸⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*,.....hal. 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Dayah Darussalam Al - Waliyyah

Dayah Darussalam Al-Waliyyah Labuhan Haji Aceh Selatan di dirikan pada tahun 1942 yang kini telah berusia lebih dari 76 tahun. Lembaga dayah tersebut dirintis oleh Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy, seorang *'ulama'* yang bercita-cita mulia, yaitu ingin menyebarkan ajaran Islam dan menghapus semua bentuk kemungkaran. Di mulai dari mengajarkan agama, yang di sajikan dengan model pengajian kitab kepada para santri di bangunan sederhana dan diatas lapangan yang telah ditimbun oleh para santri dengan batu – batu kecil yang di ambil dari pantai laut dibelakang Dayah.

Mereka di didik untuk berakhlakul kharimah dan menguasai ilmu secara luas agar di kemudian hari menjadi insan yang bermanfaat bagi bangsanya. Semangat pendiri dayah Darussalam tersebut terus dikembangkan oleh para anak-anak beliau yang memimpin Dayah hingga sekarang. Terutama yang berkaitan dengan kemajuan zaman, yaitu dengan meluasnya kehidupan keagamaan dan munculnya berbagai persoalan baru yang memerlukan status hukum Islam. Melihat kenyataan ini, maka sangat diperlukan munculnya ulama yang berkualitas dan mampu mengatasi persoalan yang sedang di hadapi oleh umat manusia.⁸⁵

⁸⁵ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 1.

Tradisi yang berkembang di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, berprinsip bahwa dayah dan kitab kuning merupakan dua sisi suatu benda yang tidak bisa terpisahkan. Sejak awal berdirinya Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini sudah banyak melakukan pengkajian dan karya – karya ‘ulama klasik yang bersumber dari kitab kuning. Hal tersebut cukup relevan bagi santri yang berminat mendalami bidang studi keagamaan secara mendalam.

Pentingnya kedudukan kitab kuning di Dayah Darussalam Al- Waliyyah ini menunjukkan bahwa Islam yang ditebarkan dari Dayah ini merupakan Islam yang memiliki kesinambungan yang kuat dengan Islam sebagaimana dipahami dan dihayati oleh generasi-generasi sebelumnya. Maka untuk menjaga kesinambungan rantai ilmu keislaman yang optimal, tidak ada jalan lain kecuali dengan mempertahankan dan menduplikasikan apa yang ada (faham keislaman) yang dimiliki oleh generasi sebelumnya, yaitu generasi ‘ulama salaf. Semakin mencerminkan kesalahan, akan semakin tinggi tingkat “kebaikan”. Inilah arti “tradisionalisme” yang melekat di Dayah Darussalam.⁸⁶

Sebagaimana Dayah Darussalam dulu, yang pada awalnya pengajaran menggunakan sistem sorogan dan bandongan dengan pengantar bahasa melayu dan tulisan Arab melayu. Setelah beberapa tahun menjalankan kegiatan belajar menggunakan sistem Sorban, beliau kemudian merumuskan kelas-kelas yang terdiri atas tiga tingkatan yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Pada tahun 1971 Syeikh Muda Waly Al-Khalidy wafat, dan kemudian kelanjutan Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini dipimpin langsung oleh anak -

⁸⁶ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal 2

anak beliau. Seperti kata pepatah (buah jatuh tidak jauh dari pohonnya) begitu juga dengan halnya Syaikh Muda Waly Al-Khalidy seorang ulama besar dimasa presiden Soekarno, yang mana anak – anak beliau juga menjadi ulama besar setelah beliau wafat sampai sekarang, sehingga Dayah peninggalan beliau dapat dipimpin langsung oleh anak-anak beliau secara bergiliran.

Anak-anak Syaikh Muda Waly yang telah memimpin Dayah Darusslam yaitu:

- a. Abuya Prof.Dr.Tgk.Muhibbuddin Waly,MA
- b. Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly,MA
- c. Abuya Drs.H.Djamaluddin Waly
- d. Abuya H.Muhammad Nasir Waly,Lc
- e. Abuya H.Amran Waly
- f. Abuya H.Ruslan Waly

Dayah Darussalam Al-Waliyyah saat ini dipimpin oleh KH.Mawardi Waly,MA, beliau merupakan salah satu anak dari Abuya Syaikh Muda Waly yang mengenyam pendidikan S1 dan S2 nya di Al Azhar Mesir.⁸⁷

2. Visi dan Misi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

a. Visi

Unggul dalam menguasai tradisi ulama salaf yang shaleh, baik dalam bidang ilmiah maupun alamiyah.

⁸⁷ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal 3

b. Misi

Sejalan dengan visi diatas, maka misi Dayah Darussalam Al-Waliyyah adalah:

- 1) Menyelenggarakan studi ilmu –ilmu Islam klasik secara mendalam dan menyeluruh melalui sistem pendidikan Dayah Darussalam Al-Waliyyah.
- 2) Melakukan kaderisasi calon ahli foqh, Tafsir dan hadis yang dapat mengembangkan tradisi ilmiah dan alamiyag sesuai tuntutan zaman
- 3) Mengembangkan Thariqat yang masyhur (Thariqat Naqsyabandiyah) sebagai metode untuk mendekati diri kepada sang Khalik.⁸⁸

3. Wilayah Administrasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

Dayah Darussalam Al-Waliyyah terletak di:

Desa : Blangporoh
 Kecamatan : Labuhan Haji Barat
 Kabupaten : Aceh Selatan
 Koordinat : Latitude.3.587.222
 Longitude. 97.198611
 Email : dayah_darussalam@yahoo.com
 Website : <http://darussalamalwaliyyah.blogspot.com>
 Luas/Status tanah : 400 m² x 250 m²/Hibah dan wakaf

⁸⁸ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal 3

Luas Bangunan : 300 m² x 190 m²
 Kepemilikan bangunan : Yayasan/Dayah
 Piagam : Kd.01/5/PP.00.7/461/2013
 NSPP : 510011010001
 Nama Yayasan : Dayah Darussalam Al-Waliyyah
 Akte Notaris : Nirwana Sofiani,SH No.20 Tahun 2016⁸⁹

4. Struktur Kepengurusan Dayah Darussalam Al-Waliyyah

Tabel 1.1 : Struktur Kepengurusan Dayah Darussalam

NO	NAMA PENGURUS	JABATAN
1	Muspika Labuhan Haji Barat Keuchik Se-Labuhan Haji Barat	Penasehat
2	Abuya H.Mawardi Waly,MA	Pimpinan Umum
3	Abuya KH Amran Waly	Wakil
4	Abi Hidayat Muhibbuddin Waly.Se	Sekretaris Umum
5	Tgk. Muslem Abbas,S.Pd	Sekretaris I
6	Ustazah.Wardiati Djamaluddin Waly,Se	Sekretaris II
7	Tgk. Amriwal S.Ag	Bendahara
8	Tgk. Musliadi	Administrasi dan Kesantrian
9	Tgk. Jafaruddin S.HI	Pendidikan
10	Tgk. Musliadi S.PdI	Peribadatan

⁸⁹ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal 4

11	Tgk. Samsul Qamar	Humas
12	Tgk. Lukman	Keamanan
13	Tgk Muhammad BA	Kebersihan

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

5. Tenaga Pengajar Dan Peserta Didik

Sudah semestinya tidak akan tercapai suatu tujuan yang dimaksud, apabila tenaga pendidik tidak berperan aktif sekalipun mutu dan kualitas Dayah baik dan tersedianya seluruh fasilitas. Adapun jumlah guru dan santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah adalah sebagai berikut:⁹⁰

Tabel 1.2 Tenaga Pengajar Dan Peserta Didik

NO	TGK/SANTRI	JUMLAH
1	Ustadz	69 Orang
2	Ustazah	22 Orang
3	Santri Putra	1794 Orang
4	Santri Putri	819 Orang

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

6. Sarana Dan Prasarana

Dalam rangka menunjang kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan pasti sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai,

⁹⁰ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 5.

adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dayah Darussalam Al-Waliyyah saat ini sebagai berikut: ⁹¹

Tabel 1.3 Sarana Dan Prasarana

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Belajar	41 Unit
2	Ruang Dewan Guru	2 Unit
3	Asrama Putra	24 Unit
4	Asrama Putri	10 Unit
5	Asrama Dewan Guru	6 Unit
6	Mesjid/mushalla	1 Unit
7	Perpustakaan	3 Unit
8	Dapur Umum	4 Unit
9	Kantor Sekretariat	2 Unit
10	Laboratorium Komputer	1 Unit
11	Gudang Peralatan	1 Unit
12	Sarana Olahraga	2 Unit
13	MCK Putra	32 Unit
14	Koperasi	1 Unit
15	Mobil Operasional	1 Unit

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

⁹¹ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 5.

7. Program/kegiatan Dayah Darussalam Al-Waliyyah

Selain proses belajar mengajar, Dayah Darussalam Al-Waliyyah juga melaksanakan beberapa program yang tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, maupun keagamaan. Program tersebut berupa:

- a. Melaksanakan perayaan hari-hari besar Islam dan hari Kemerdekaan RI
- b. Menyelenggarakan kegiatan sulok Ramadhan
- c. Pengobatan gratis kepada masyarakat minimal 3x setiap bulan Ramadhan bekerja dengan Dinas Kesehatan Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- d. Menyalurkan Zakat Fitrah kepada masyarakat yang mustahik disekitaraan Darussalam Al-Waliyyah
- e. Mengirimkan guru-guru kesetiap masjid dalam Kecamatan Labuhan Haji Barat untuk menjadi khatib Jum'at
- f. Memperingati haul Abuya Syaikh H. Muda Waly Al-Khalidy
- g. Melaksanakan Evaluasi Santri
- h. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler santri dalam setahun 2 kali
- i. Menyelenggarakan kegiatan Muzakarah Halal Bi Halal dengan alumni

8. Perkembangan Lembaga Dan Sumber Pembiayaan

a. Perkembangan Dayah Darussalam Al-Waliyyah saat ini

Seiring berjalannya waktu, Dayah Darussalam Al-Waliyyah dengan keikhlasan dan idealisme pendiriannya, lembaga ini terus berkembang hingga saat ini sudah berusia lebih kurang 76 tahun. Dengan upaya selalu meningkatkan

mutu pendidikan, pembangunan fisiki, perkembangan dana mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga masyarakat, disamping dayah Darussalam juga setiap tahunnya mengirimkan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi baik didalam negeri maupun ke Timur Tengah seperti Mesir dan Yaman.⁹²

b. Sumber Pembiayaan Dayah Darussalam Al –Waliyyah

Bicara finansial mungkin Dayah Darussalam Al-Waliyyah agak sedikit ketinggalan dibandingkan dengan Dayah lain yang seusianya di Nusantara ini, dikarenakan sumber pembiayaan pendidikan di Dayah ini masih mengandalkan dari iuran sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) dari orangtua santri, bantuan dari pemerintah daerah, bantuan donatur dan swadaya masyarakat dan bantuan-bantuan dari pihak lain yang tidak terikat.

9. Kurikulum Yang Diajarkan

Tingkatan dan metode pendidikan pengajaran di Dayah Darussalam AL-Waliyyah ini terdiri dari lima tingkat:

- a. Ibtidaiyah 2 tahun
- b. Tsanawiyah 3 tahun
- c. ‘Aliyah 3 tahun
- d. Ma’had ‘Aly 4 tahun
- e. Takhassus tidak terbatas tahun

Adapun kurikulum pendidikan/kita-kitab yang diajarkan oleh Dayah Darussalam sebagai berikut:

⁹² Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal.6.

a. Kelas Ibtidaiyah

Tabel 1.4 : Kurikulum Kelas Ibtidaiyah

No	Kelas I Ibtidaiyah	Kelas II-III Ibtidaiyah
1	Fiqih/Matan Ghayatul Wattaqrib	Fiqih/Al-Bajuri
2	Nahu/tahrirul Akwal/Aljaruminyah	Nahu/Mutammimah
3	Sharaf/Matan Bina	Sharaf/Koilani
4	Tauhid/Aqidah Islamiyah/Matan Sanusi/Khamsatun Mautun	Hadits/Arbain Nawawiyah
5	Tajwid/Alqur'an	Tasawuf/Ta'lim Mutaalim
6	Tarikh/khulashoh Nurul yaqin Juz I	Tauhid/Tijan
7	Khat/Imlak	Tarekh/ku/hulashoh Nurul Yaqin Jilid II
8	Bahasa Arab (praktis)	Al-Qur'an
9	Keterampilan	Khat/Imlak

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

b. Kelas Tsanawiyah

Tabel 1.5 : Kurikulum Kelas Tsanawiyah

No	Kelas I Tsanawiyah	Kelas II-III Tsanawiyah
1	Fiqih/I' Anatut Thalibin	Tauhid/Hudhudi
2	Nahu/Syaih Al-Khalid	Fiqih/I;anatut Tahlabin (3&4)
3	Tauhid/Kifayatul 'Awam	Nahu/Alfiyah
4	Sharaf/Koylani	Sharaf/Salsul Madkhal
5	Hadits/Tangkihul Qaulil Hadist	Tasawuf/Muraqil 'Ubudiyah

6	Usul/Waraqat/Nufhat	Mantek/Qawaisuni/Idhahul Mubham
7	Mantek/Matan Sulam Munawwaraq	Usul Fiqh/Lataif Isyarah
8	Tasawuf/Dakaiqul Akbar	Bayan/Majmuk Khamsin/Sawi Dardir
9	Tarekh/Khulashoh Jilid III	Hadist/Majalisuts Tsaniah
10	Al-Qur'an	Tarekh/Nurul Yaqin
11	Khat/Imlak	Al-Qur'an/Tafsir Jalalain
12	Bahasa Indonesia	Khat/Imlak
13	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
14	Komputer	Bahasa Arab
15	Keterampilan dan Matematika	Komputer dan Keterampilan

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

c. Kelas Aliyah

Tabel 1.6 : Kurikulum Kelas Aliyah

No	Kelas I Aliyah	Kelas II-III Aliyah
1	Tauhid/Dusuqi	Tauhid/Dusuqi
2	Fiqih/Mahalli & Tahrir	Fiqih/Mahali & Tahrir
3	Nahu/Syarah Alfiyah/Ibnu 'Aqil	Nahu/ Ibnu 'Aqil
4	Sharaf/Mathlub	Sharaf/Mathlub
5	Tasawuf/Sirajuthalibin	Tasawuf/Sirajut Thalibin
6	Mantek/Sabban Al-Malawy	Mantek/Sabban Al-Malawy

7	Usul Fiqh/Ghayatul Ushul	Usul Fiqh/ Ghayatul Ushul
8	Bayan /Jauhar Maknun	Bayan/Jauhar Maknun
9	Ma'ani	Ma'ani
10	Tafsir/Tafsir Jalalain	Tafsir/Tafsir Jalalain
11	Hadits/Majlisus Tsaniyah	Hadits/Jawahirul Bukhari
12	Mustalah Hadits/Minhatul Mughits	Musthalah Hadits/Baiquni
13	Tarekh/Nurul Yaqin	Tarekh/Nurul Yaqin
14	Imlak	Khat/Imlak
15	Bahasa Indonesia dan Matematika	Bahasa Inggris
16	Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	Bahasa Arab
17	Komputer Dan Keterampilan	Komputer dan Keterampilan

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

d. Kelas Ma'had Aly-Takhassus

Tabel 1.7 : Kurikulum Kelas Ma'had Aly-Takhassus

No	Kelas Ma'had Aly-Takhassus
1	Fiqh/Mahali/Fathul Wahab/Tuhfatul Muhtaj/ Annihayah/Fiqih Syar'iyah
2	Ushul Fiqih/Jamul Jawami'/Fiqh Islam Waadallatihi Dll
3	Tafsir/Al-Jalalaini/Al-Ahkam dll
4	Ilmu Tafsir
5	Hadits
6	Ilmu Hadits

7	Balaghah
8	Bayan (Ilmu Sastra)
9	Mantiq (Ilmu Logika)
10	Badi'
11	'Arudh
12	Maani
13	Bahasa Arab (TOAFL)
14	Bahasa Inggris (TOEFL)
15	Tekhnik penulisan Karya Ilmiah
16	Sejarah Pemikiran Ushul Fiqih
17	Filsafat Ilmu
18	Filsafat Hukum
19	Sosiologi Hukum
20	Metode Peneliiian
21	Seminar
22	Penulisan Risalah ⁹³

Sumber: Data Dokumentasi Dayah Darussalam Al-Waliyyah

B. Profil Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy

Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy lahir pada tanggal 15 September 1942 di Tanah Jaho, Padang Pajang, Sumatera Barat, beliau merupakan seorang putra dari Syeikh Muda Waly Al-Khalidy dengan istri keduanya di Sumbar yaitu

⁹³ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 6-8.

Hj Rabiah Jamil. Syeikh Tgk.H.Mawardi yang kerap disapa dengan abuya Mawardi mengatakan semenjak kecil dirinya telah bercita – cita menjadi seorang yang berguna baik untuk umat maupun agama, yakni seperti jejak ayahnya Abuya Muda Waly Al-Khalidy yang merupakan seorang ulama kharismatik yang sangat dikenang luas, terutama dalam bidang dakwah dan pendidikan. Dari ayahandanyalah abuya Mawardi mendapatkan pendidikan pertama kalinya sehingga darah ulama besar terus mengalir kepada beliau dari sang ayah. Abuya Mawardi tidak pernah mengenal lelah dalam mendidik generasi muda untuk menjadi generasi Islami. Beliau mengajarkan ilmu agama kepada para santri baik itu ilmu tafsir, hadits, syariah dan lain sebagainya.

Selain mendapatkan pendidikan dari ayahandanya abuya Mawardi juga melanjutkan pendidikan tingginya dimulai dengan belajar di IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat (1961) dan kemudian melanjutkannya lagi Universitas Islam Jakarta (1963-1964) namun karena mendapat beasiswa dari PERTI beliau berangkat ke Mesir dan menyelesaikan sarjana dan pascasarjananya di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir dari tahun (1965-1971).⁹⁴

Setelah mengenyam pendidikan di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir beliau melanjutkan jejak ayahnya dengan mengajar dan menjadi pimpinan Dayah Darussalam Al-Waliyyah, selain itu beliau juga disibukkan dengan menjadi Dosen IAIN Imam Bonjol Sumatera Barat (1971-1975), Dosen Universitas Muhamadiyah Sumatera Barat (1972-1975), Dosen Fakultas Bahasa Arab Yayasan Aqabah Bukit Tinggi (1972-1975), Dosen Universitas Ahlus Sunnah

⁹⁴Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 126.

Bukit Tinggi (1972-1975), Dosen Ma'had 'Aly/Dayah Manyang Syeikh Muda Waly (2011 sampai sekarang), Dan Pimpinan Madrasah Jamil Jaho (2006 -2012).

Selain memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam, Abuya Mawardi juga telah memberikan kontribusi besar dalam pendidikan umum serta juga ikut terjun dalam bidang politik yakni dengan pernah menjadi Hakim di Mahkamah Syari'ah Sawah Lunto-Sumatera Barat (1977-179), Anggota DPRD Tingkat I Provinsi Sumatera Barat (1977-1982), Dan terpilih kembali menjadi anggota DPRD Tingkat I Provinsi Sumatera Barat (1982-1987).⁹⁵

Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy beliau juga banyak bergabung dan berkecimpung dalam organisasi-organisasi Islam seperti menjadi Sekretaris PERTI Provinsi Sumatera Barat (1972-1982), ketua PERTI Provinsi Sumatera Barat (1982-1992), Penasehat PERTI Provinsi Sumatera Barat (1988-1992), Dewan Pertimbangan PERTI Daerah Aceh (1989-1995), Pengurus Inshafuddin Aceh (1989-2000), Dan Menjadi Dewan Penasehat Ma'had 'Aly/Dayah Manyang Syeikh Muda Waly (2011 sampai dengan sekarang).

Abuya Syeikh Tgk.H. Mawardi Waly Al-Khalidy adalah salah satu mursyid Tarekat Naqsyabandiyah yang bersanad kepada ayahnya yaitu Abuya Syeikh Muda Waly Al-Khalidy dan pada kakeknya Syeikh Muhammad Jamil Jaho. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang di dirikan oleh Muhammad bin Muhammad Bahaudin Al-Bukhari 1317-1389 di Turkestan hingga tersebar luas di Indonesia salah satunya di Labuhan Haji Aceh Selatan di Dayah Syaikh Muda Waly Al-Khalidy yaitu Dayah Darussalam Al-Waliyyah.

⁹⁵ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 126.

Dalam pengajaran tasawuf Abuya Mawardi Waly Al-Khalidy belajar ilmu tasawuf dari ayahandannya yaitu Abuya Syaikh Muda Waly Al-Khalidy, setelah dirasa cukup selanjutnya diteruskan oleh beliau dan diajarkan kepada santri dan masyarakat. Ajaran tasawuf yang Abuya Mawardi Waly Al-Khalidy ajarkan pada dasarnya sama seperti ajaran tasawuf seperti mana biasanya, yaitu suatu ajaran yang dengannya dapat diketahui kebaikan dan keburukan jiwa, serta membersihkan hati dari yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji yang dilakukan/diamalkan melalui jalan tarekat yaitu tarekat Naqsyabandiyah, maksudnya ialah hakikat tasawuf yang berkaitan dengan zikir, mengajarkan *ubudiyah* (ketaatan kepada Allah), dan bagaimana cara mengingat Allah serta dekat dengan-Nya sedekat mungkin yang dilakukan melalui *tawajjuh* dan *sulok*.

Kontribusi Abuya Mawardi Waly Al-Khalidy dalam ajaran tasawuf ini terutama terlihat dalam bidang tarekat naqsyabandiyah, beliau sangat mempertahankan dan mengembangkan berbagai ibadah seperti suluk dan tawajjuh yang sekarang tidak hanya saja bisa diikuti oleh masyarakat sekitar akan tetapi juga dalam kegiatan suluk juga bisa diikuti oleh masyarakat dari berbagai daerah. Selain itu beliau juga banyak melaksanakan *tawajjuh* dalam majelis-majelis disetiap kampung dengan tujuan agar ajaran tasawuf dalam bidang tarekat itu dapat tersebar luas kepada masyarakat.

Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy memiliki istri yang bernama Hj.Asmaniar Binti Muslim dan mempunyai 3 orang anak yakni:

1. Maisarwati Wali (Dokter Medis)
2. Wardiana Waly.S.T.A.Md

3. Sri Asmarini Wali.SSTP.M.Si⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk.Musliadi S.Pd.I selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah mengatakan bahwa:

“Kehidupan sehari-hari Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy beliau hidup seperti mana ulama – ulama pada umumnya, beliau selalu disibukkan dengan mengajar baik itu dirumah, di Dayah, maupun di majelis – majelis. Disisi tingkah laku beliau, beliau sangat bermasyarakat, rendah hati, ramah, suka menyapa, penyayang, sabar, selalu menyambut tamu dengan baik dan lain sebagainya. Dan dalam hal berdakwah pun beliau berdakwah dengan hikmah artinya yaitu ketika beliau mengajak seseorang kepada jalan Allah beliau terlebih dahulu mempraktekkan kepada dirinya sendiri, seperti beliau mengajarkan untuk berakhlak yang baik maka beliau terlebih dahulu yang memberikan contoh bagaimana berakhlak yang baik tersebut, dan jika beliau mengajarkan sabar dan ikhlas maka beliau terlebih dahulu yang sabar dan ikhlas tanpa pamrih dalam berdakwah, sabar serta tidak mengeluh jika ada masalah yang dihadapi beliau. Dan dalam berdakwah beliau tidak pernah mengajak secara kasar atau secara marah – marah, akan tetapi beliau mengajak dengan lemah lembut, penuh dengan senyuman sehingga apa yang disampaikan beliau mudah diterima oleh masyarakat.”⁹⁷

Ustazah Deviani salah seorang dewan guru juga menjelaskan bagaimana kehidupan Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy sehari – hari, beliau mengatakan:

“Dalam pandangan saya Abuya Mawardi merupakan sosok ulama yang mempunyai kelebihan perilaku yang begitu sabar dan lemah lembut, baik itu dari cara menegur beliau maupun dalam berdakwah. Abuya Mawardi juga sosok ulama yang tidak suka dihormati secara berlebih –lebihan beliau lebih suka bermasyarakat. Dan dalam segi berdakwah, beliau selalu berdakwah dengan lemah lembut sehingga apa yang disampaikan mudah untuk diterima oleh masyarakat”.⁹⁸

⁹⁶ Data Dokumentasi, *Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan*, hal. 127.

⁹⁷ Hasil wawancara bersama Tgk.Musliadi S.Pd.I, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 25 Maret 2023.

⁹⁸ Hasil wawancara bersama ustazah Deviani, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 24 Maret 2023.

Amatan penulis, penulis juga melihat hal yang sama bahwa kepribadian dan kehidupan sehari-hari Abuya Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy merupakan sosok ulama yang sangat mengedepankan akhlakul kharimah dan adab baik itu dalam kehidupan beliau maupun ketika beliau berdakwah. Tidak dipungkiri lagi bahwa Abuya Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy adalah sosok ulama yang sangat disukai oleh masyarakat dikarenakan dengan sifat beliau yang ramah, sopan, sabar membuat masyarakat senang untuk mengikuti dakwah beliau.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Syaikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy merupakan seorang ulama yang sangat mengutamakan adab dan tingkah laku yang sabar dan lemah lembut sehingga dari itu masyarakat dan santri dapat mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Pelaksanaan dakwah merupakan serangkaian proses kegiatan atau aktivitas dakwah yang mencakup metode, bimbingan, arahan dan ajakan kepada sasaran dakwah agar tetap berada di jalan yang di ridhai oleh Allah, yang mana itu bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan serta model pelaksanaan dakwah yaitu *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*. Begitu halnya dengan yang dilakukan oleh Abuya Syaikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy beliau juga melakukan pelaksanaan – pelaksanaan dakwah dengan berbagai pendekatan dan model pelaksanaan dakwahnya, yang mana melalui lisan beliau selalu menyampaikan dakwahnya

dengan lemah lembut, tidak kasar dan sebagainya, dengan *qalam* beliau sering berdakwah melalui buku dan kitab serta melalui media-media sosial, dan juga melalui *bil hal* beliau selalu berdakwah dengan mencerminkan tingkah laku beliau yang sabar, beradab sehingga dari itu orang bisa melihat dan bisa dicontoh secara langsung dari tingkah laku beliau.

Dalam amatan penulis terkait pelaksanaan dakwah Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy, penulis melihat secara langsung bahwa dalam pelaksanaan dakwah beliau menyampaikan pesan –pesan dakwahnya dengan bahasa yang sangat lemah lembut, tidak ada cacian, sabar, tidak kasar dan tidak adanya paksaan, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk diterima oleh masyarakat.

Pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan termasuk salah satunya yaitu dengan konteks ajaran tasawuf. Pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah merupakan salah satu pendekatan dakwah yang mengajak seseorang untuk selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan berakhlakul kharimah, beradab, sabar, ikhlas, selalu bersyukur dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini terdapat adanya proses atau tahapan –tahapan serta terdapatnya model dakwah yang digunakan dan dampak yang didapatkan dari pelaksanaan tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy, terkait tentang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk.

H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menyatakan:

“Dakwah tasawuf adalah cara kita mengajak dan menyeru seseorang untuk berakhlakul kharimah yaitu akhlak yang baik, yang selalu menjaga hubungan, baik hubungan dengan Allah SWT yang selalu ia jaga, maupun hubungannya dengan manusia, cara menghormati gurunya, bukan hanya sekedar patuh saja akan tetapi juga berbakti. Dakwah tasawuf juga mengajarkan seorang untuk tidak sombong, dan tidak ada rasa dengki dalam hati. Dakwah tasawuf juga mengajarkan seseorang untuk selalu ingat akan kematian, yang mana dengan ingat mati bisa mendorong kejiwaannya baik, tidak mau mengusik orang lain, dia selalu mengoreksi dirinya sendiri, bisa memberikan pengajaran pada orang lain. Dalam proses dakwah tasawuf ini tidak menuntut banyak hal cukup kita konsekuen dengan apa yang kita katakan dan sampaikan, jangan kita mengajak orang untuk shalat akan tetapi kita sendiri tidak shalat. Maka itu dalam hal berdakwah kita pastikan dahulu apa yang kita sampaikan telah kita perbuat pada diri kita, karena perbuatan kita itu lebih fashih atau lebih menunjuki kepada orang lain ketimbang lisan/ucapan. Dampak pengaruh tasawuf ini sangat luar biasa bagi masyarakat dan santri, ini dibuktikan dengan banyaknya alumni – alumni santri disini yang menjadi pendakwah besar, ini kenapa karena apa yang kita sampaikan itu dengan penuh lemah lembut dan perbuat konsekuen dengan yang kita katakan”⁹⁹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan dakwah tasawuf itu usaha mengajak seseorang untuk senantiasa berakhlakul kharimah dan beradab. Dalam proses pelaksanaan dakwah tasawuf ini abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy merupakan sosok ulama yang sangat mengedepankan akhlak dan sifat lemah lembut dalam dakwahnya termasuk dalam dakwah tasawuf ini, maka bagi abuya Mawardi Waly Al- Khalidy dengan penyampain yang lemah lembut dan konsekuen perbuatan dengan perkataan kita maka apa yang kita sampaikan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

⁹⁹ Hasil wawancara bersama Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, Pimpinan Dayah Darussalm Al-Waliyah pada tanggal 19 Maret 2023.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Tgk Musliadi terkait tentang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menjelaskan:

“Bagi saya dakwah tasawuf itu merupakan bagaimana cara kita mengajak seseorang untuk baik/bagus dalam bergaul, baik itu bergaul dengan sesama manusia, maupun gaulnya dengan Allah SWT, bagaimana cara kita menyeru seseorang untuk selalu mencoba ikhlas dalam beramal, ridha dengan apa yang telah ditentukan pada kita dan sebagainya. Dalam tahapan proses pelaksanaan dakwah tasawuf di Dayah Darussalam Al-waliyyah di lakukan secara bertahap, tahap pertama diajarkan terlebih dahulu teori-teorinya, yang mana diajarkan secara dasar dari kelas I ibtidaiyah diajarkan tasawufnya hingga kelas 7 ‘alियah yang kemudian nantinya dapat diaplikasikan teori tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya dalam pelaksanaan dakwah tasawuf terdapat model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan* yaitu penyampaian dakwah dengan lemah lembut, *bil qalam* yaitu mendakwahkan tasawuf dengan kitab, buku dan media sosial, kemudian *bil hal* mendakwahkan tasawuf dengan menunjuki perbuatan yang sesuai dengan makna tasawuf itu sendiri. Kemudian dampak yang dapat di rasakan oleh santri dari dakwah tasawuf ini adalah seseorang itu akan mudah dalam menuntut ilmu apapun ketika dia telah mengaplikasikan tasawuf dalam kehidupannya sehari-hari. Namun dari segi pengamalannya belum sepenuhnya santri mengamalkan karna di Dayah Darussalam ini tidak hanya ilmu tasawuf saja diajarkan akan tetapi ada juga ilmu-ilmu yang lain, namun dari pihak dayah selalu berusaha agar para santri ini bisa menjadi contoh yang baik bagi masyarakat luar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa menurut Tgk Musliadi dakwah tasawuf itu adalah usaha mengajak seseorang untuk bagus dalam bergaul, baik itu gaulnya dengan manusia, lingkungan, alam semesta maupun gaulnya dengan Allah SWT dan juga tasawuf ini mengajarkan seseorang untuk selalu ikhlas dan ridha dengan apa yang telah ditentukan kepadanya oleh

¹⁰⁰ Hasil wawancara bersama Tgk Musliadii, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 25 Maret 2023.

Allah SWT. Selanjut dalam proses pelaksanaan dakwah tasawuf ini dilakukan dengan beberapa tahapan/tingkatan yaitu tahap pertama diajarkan kitab/teori-teori dari kelas I Ibtidaiyah hingga kelas 7 'alimah, yang mana teori-teori yang dipelajari ini akan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam pelaksanaan dakwah tasawuf terdapat model – model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan* , *bil qalam* dan *bil hal* . kemudian pengaruh dakwah tasawuf ini bagi para santri begitu banyak yaitu akan memudahkan seseorang dalam menuntut ilmu karena makna tasawuf ini telah diterapkan dalam dirinya. Namun dalam hal pengamalan masih terdapat sebagian santri yang belum sepenuhnya dalam mengamalkan tasawuf. Akan tetapi dari pihak dayah selalu berusaha untuk lebih mengontrol dan memperhatikan perkembangan santri.

Adapun hasil wawancara bersama Tgk Marzuki selaku dewan guru terkait tentang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menjelaskan:

Dalam proses pelaksanaan dakwah tasawuf, tasawuf ini merupakan kurikulum wajib di Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini yang artinya setiap kelas terdapat adanya pelajaran tasawuf menurut tingkatannya. Disamping itu ada juga penerapan atau pengamalan tasawuf itu dengan melaksanakan tarekat, dan juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam pelaksanaan dakwah tasawuf ini terdapat model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*. Dampak dari pelaksanaan dakwah tasawuf ini bagi seseorang sangatlah berpengaruh dikarenakan ilmu tasawuf itu ibarat pagar didalam ilmu, pagar kita tahu itu untuk melindungi tanaman, maka ilmu tasawuf tersebut untuk melindungi amal –amal kita, bila ilmu tasawuf tidak ada maka semua pahala ibadah kita bisa hangus, jadi ilmu tasawuf ini sangat penting wajib kita mempelajarinya dan mendakwahnya supaya amal ibadah kita selamat. Kalau dari segi pengamalan ilmu tasawuf para santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah masih belajar sudah tentu

untuk sempurna belum, tapi untuk berusaha sedikit demi sedikit kalau sudah sering sudah terbiasa maka akan jauh lebih sempurna.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses tahapan pelaksanaan dakwah tasawuf ini merupakan kurikulum wajib di Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini yang artinya setiap kelas terdapat adanya pelajaran tasawuf menurut tingkatannya. Disamping itu ada juga penerapan atau pengamalan tasawuf itu dengan tarekat yaitu tawajjuh dan suluk. Dalam berdakwah terdapat model-model pelaksanaan dakwah termasuk juga dalam pelaksanaan dakwah tasawuf mesti terdapat model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan, bil qalam dan bil hal* yang menjadi kunci utama terjalannya dakwah dengan baik. Adapun dampak dari pelaksanaan dakwah tasawuf ini bagi seseorang sangatlah berpengaruh dikarenakan ilmu tasawuf ini dapat melindungi amalan-amalan kita. Namun dari segi pengamalan ilmu tasawuf para santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah masih dalam proses belajar, akan tetapi akan selalu berusaha sedikit demi sedikit demi hasil yang lebih sempurna.

Adapun hasil wawancara dengan Tgk Usman selaku dewan guru terkait tentang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menjelaskan:

“Perkembangan tasawuf di Dayah Darussalam Al-Waliyyah sangat berkembang dikarenakan tasawuf di dayah ini sudah sangat melekat dan sudah menjadi satu substansinya atau inti dari pokok pelajaran. Dalam proses dakwah tasawuf ini dijalakan terbagi menjadi dua ada santri yang bertasawuf hanya dalam teorinya saja, dan ada juga santri yang bertasawuf dengan praktek yaitu

¹⁰¹ Hasil wawancara bersama Tgk Marzuki, dewan guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 21 Maret 2023.

melalui tarekat. Jadi yang bertasawuf dalam teori/ilmuan diusahakan dipraktekkan langsung sesuai dengan teroinya, dan kemudian praktek tasawuf melalui tarekat, dalam hal ini tidak semua santri yang melaksanakannya hanya sebagian, dalam tarekat ini kita diajarkan melalui suluk yaitu tata cara membersihkan hati dan sebagainya sehingga melalui praktek tarekat ini tasawuf lebih melekat dan menjiwai. Dalam dakwah tasawuf terdapat model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan* cara penyampaian dakwah tasawuf dengan tidak menyakiti hati orang lain, *bil qalam* mendakwahkan tasawuf dengan kitab/buku dan media sosial, *bil hal* berdakwah sesuai dengan perbuatan kita. Dampak dari ajaran tasawuf diantaranya dengan mereka belajar tasawuf otomatis seseorang tersebut akan beradab, dan akan menjadikan diri pribadi seseorang akan lebih berkualitas dan lebih bermartabat. Akan tetapi untuk segi pengamalan belum sepenuhnya santri mengamalkan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari – harinya dikarenakan kita manusia mempunyai proses dan waktu masing-masing dalam mengamalkan suatu hal agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dakwah tasawuf di Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini sangat berkembang karena ilmu tasawuf ini sudah menjadi satu substansinya atau ilmu yang takhsis/khusus yang diajarkan di dayah Darussalam . Dalam proses dakwah tasawuf ini dijalakan terbagi menjadi dua yang pertama tahapan dakwah tasawuf melalui teori yang mana dipraktekkan langsung sesuai dengan teroinya. Kemudian yang kedua tahapan dakwah tasawuf melalui pengamalan yaitu suluk dan tawajjuh dalam praktek ini tasawuf lebih melekat dan menjiwai karena prosesnya menyentuh secara langsung. . Dalam pelaksanaan dakwah tasawuf mesti terdapat model pelaksanaannya yang mana adanya *bil lisan*, *bil qalam* dan *bil hal* yang menjadi tolak ukur terjalannya dakwah dengan baik. Dari segi dampak dari ajaran tasawuf itu sangat luar biasa, diantaranya dengan mereka belajar tasawuf otomatis santri

¹⁰² Hasil wawancara bersama Tgk Usman, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

atau masyarakat tersebut akan beradab, dan akan menjadikan diri pribadi seseorang akan lebih berkualitas. Akan tetapi untuk pengamalan belum sepenuhnya santri mengamalkan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari – harinya dikarenakan kita manusia mempunyai proses dan waktu masing-masing dalam mengamalkan suatu hal agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hasil wawancara dengan Tgk Akbarni selaku juga dewan guru terkait dengan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menjelaskan :

“Proses dakwah tasawuf di Dayah Darussalam ini merupakan pelajaran kurikulum yang wajib diajarkan kepada setiap santri, mulai dari kelas 1 Ibtidaiyah hingga kelas 7 ‘alimah menurut tingkatannya masing-masing. Yang diajarkan sendiri oleh Abuya Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy dan dibantu oleh Dewan guru yang ada di Dayah Darussalam Al-waliyyah. Adapun pelaksanaannya diajarkan tasawuf ini dalam tiga waktu yaitu pagi, siang dan malam. Kemudian dampak yang sangat besar pada santri adalah santri ini pada dasarnya kebanyakan mereka ini berasal dari backgroundnya sekolah umum, sehingga ketika mereka masuk dayah ini mereka akan diajarkan secara dasar sehingga memberikan perubahan bagi mereka baik dari akhlak maupun adab. Kemudian untuk pengamalan tasawuf dalam kehidupan sehari - hari, pihak Dayah sangat berharap apa yang telah diajarkan sepenuhnya di amalkan/digunakan dalam seluruh kehidupannya. Namun hal ini tidak terlalu ditekankan kepada para santri, pihak Dayah mewajibkan ajaran tasawuf diamalkan dalam kehidupannya semampu mereka saja, karna tidak memungkinkan kita mewajibkan semua ilmu yang dia pelajari dia amalkan. Jikalau dalam sehari 24 jam mereka bisa mengamalkan ilmu tasawuf itu sangat alhamdulillah.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf di Dayah Darussalam AL- Waliyyah

¹⁰³ Hasil wawancara bersama Tgk Akbarni, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 16 Maret 2023.

ini merupakan pelajaran kurikulum yang wajib diajarkan kepada setiap santri, mulai dari kelas 1 Ibtidaiyah hingga kelas 7 ‘alimah menurut tingkatannya masing-masing, diajarkan tasawuf ini dalam tiga waktu yaitu pagi, siang dan malam. Kemudian dampak yang sangat besar pada santri adalah dapat memberikan perubahan pada tingkah laku seorang santri dari tidak patuh menjadi taat dan patuh. Akan tetapi dari segi pengamalan pihak Dayah sangat berharap apa yang telah diajarkan sepenuhnya di amalkan/digunakan dalam seuruh kehidupannya. Namun hal ini tidak terlalu ditekankan kepada para santri, pihak Dayah mewajibkan ajaran tasawuf diamalkan dalam kehidupannya semampu mereka saja, karna tidak memungkinkan kita mewajibkan semua ilmu yang dia pelajari dia amalkan.

Berikut juga dijelaskan oleh Tgk Baharuddin selaku dewan guru terkait tentang dengan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, beliau menjelaskan:

“Dalam tahapan proses pelaksanaan dakwah tasawuf ini dijalankan sesuai dengan jam belajar, kalau tasawuf di Dayah Darussalam diajarkan kepada santri dalam tiga waktu yaitu pagi , siang, dan malam. Disamping belajar teori tasawuf, tasawuf ini juga langsung di praktekan. Tasawuf di Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini diajarkan mulai dari dasar dan ada tingkatannya yaitu diajarkan dari kelas I Ibtidaiyah hingga kelas ‘alimah, di Dayah sendiri sudah ada persiapan bagaimana jenjang – jenjang yang harus santri ikuti untuk mengenal ilmu tasawuf. Sehingga dari itu para santri lebih banyak merasakan perubahan pada dirinya. Kemudian adapun dampak yang saya liat dari para santri yang belajar ilmu tasawuf adalah seseorang tersebut lebih taat dan patuh, banyak terjadinya perubahan dari dulu mereka dalam berbicara kurang sopan dan beradab sehingga dengan diajarkan tasawuf ini mereka lebih beradab. Untuk segi pengamalan santri memang belum sepenuhnya mereka

mengamalkannya, akan tetapi mereka selalu berusaha mengamalkannya melalui dengan bimbingan guru”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa dalam tahapan proses pelaksanaan dakwah tasawuf ini dijalankan sesuai dengan jam belajar yaitu dibagi dalam tiga waktu yaitu pagi , siang, dan malam. Disamping belajar teori tasawuf, tasawuf ini juga langsung di praktekkan dalam kehidupannya. Kemudian dari segi dampak terdapat dari para santri yang belajar ilmu tasawuf mereka tersebut lebih taat dan patuh, banyak terjadinya perubahan dari dulu mereka dalam berbicara kurang sopan dan beradab sehingga dengan diajarkan tasawuf ini mereka lebih paham. Akan tetapi dari segi pengamalan belum sepenuhnya para santri mengamalkannya, akan tetapi mereka selalu berusaha mengamalkannya melalui dengan bimbingan guru.

Dari beberapa wawancara diatas dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf adalah proses dakwah yang terstruktur dan teroganisir dimana terdapat adanya tahapan – tahapan dan model-model pelaksanaannya serta adanya dampak yang sangat signifikan yang santri rasakan yang mana ini mampu membawa perubahan baik dari segi kepribadiaannya mau sikapnya.

Selain itu, beberapa santri juga menjelaskan terkait dampak dari proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy , seperti hasil wawancara bersama Tgk

¹⁰⁴ Hasil wawancara bersama Tgk Baharuddin, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

Ahmad Maulidi salah seorang santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, beliau menjelaskan.

“Dalam proses pelaksanaan dakwah tasawuf dampak yang saya rasakan setelah belajar tasawuf ini adalah yang mestinya mendapatkan ilmu karena sesuatu hal yang kita pelajari pasti kita mendapatkan ilmunya walaupun itu tidak banyak. Salah satunya yang saya rasakan dari belajar tasawuf ini adalah lebih memiliki sifat beradab dan sopan santun baik itu kepada orang tua dan sesama, lebih bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karna seperti yang kita ketahui Tauhid itu adalah tanah Fikah itu tanaman dan tasawuf adalah pagar yang melindungi tanah dan tanaman tersebut. Maka tasawuf ini seperti pagarnya ilmu bagi kehidupan. Kemudian bagi saya sendiri dalam pengamalan tasawuf, menurut saya kita sekarang masih dalam proses belajar jadi tidak mungkin langsung sepenuhnya tasawuf ini di amalkan, mestilah sedikit demi sedikit kita amalkan. Apalagi kita masih bercampur dengan hawa nafsu dunia dan godaan syaitan, tidak dapat dipungkiri dalam hati kita ini tidak terdapat hawa nafsu.. Ketika kita sudah diberikan dengan nikmat yang cukup ada saja rasa dari diri kita untuk tidak bersyukur, melihat orang yang rezekinya lebih kita langsung iri dan merasa Allah tidak adil dengan kita, padahal setiap rezeki sudah diatur oleh Allah dengan porsinya masing-masing”.¹⁰⁵

Berbeda halnya dengan yang dijelaskan oleh Tgk Usman Dani salah seorang santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terkait dampak dari pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ Dalam dakwah tasawuf tersebut diajarkan untuk berakhlak mulia dan diajarkan untuk mengamalkan ilmu. Dikarenakan ilmu jika tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah tidak ada gunanya. Jika dampak yang saya rasakan dalam tasawuf ini adalah yang pertama akhlak kita menjadi baik, kita jadi tahu bagaimana adab dengan orang tua, adab dengan guru, adab makan dan lain sebagainya. Kemudian efek lain yang saya rasakan adalah kita menjadi seseorang yang tawazu’ dan zuhud yaitu selalu rendah hati dan selalu merasa bahwa yang kita miliki ini adalah hanya titipan dari Allah SWT. Kemudian dalam pengamalan tasawuf untuk sepenuhnya bagi saya mengamalkannya itu tidak mungkin, karena ilmu tasawuf ini susah untuk diamalkan karena lawan dari tasawuf ini adalah hawa nafsu, untuk kita melawan hawa nafsu pada diri kita itu

¹⁰⁵ Hasil wawancara bersama Tgk Ahmad Maulidi, Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

sangat susah karena pengaruh lingkungan kita yang sekarang sangat moderesasi sehingga untuk kita terapkan dalam kehidupan itu butuh proses. Ketika kita berusaha untuk menjaga pandangan syaitan dalam diri kita selalu menghasut untuk melihat hal-hal tidak semestinya kita lihat. Tetapi terlepas dari itu semua usaha sudah tentu ada akan tetapi kita memerlukan waktu dan proses dalam semua hal, tidak mungkin kita berjalan langsung sampai ke ujung gunung pasti ada prosesnya untuk kita sampai ke ujung tersebut”¹⁰⁶.

Hal ini juga dijelaskan oleh Tgk Riki Subarja salah seorang santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terkait dampak dari pelaksanaan dakwah melalaui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan bahwa:

“ Yang saya rasakan dari belajar ilmu tasawuf ini adalah saya merasa adanya ketenangan dalam kehidupan, karena dengan ilmu tasawuf ini kita bisa menjaga hati kita, menjaga hawa nafsu kita dari sifat – sifat yang tercela, seperti takabur, sombong, iri hati dan sebagainya, Karena tujuan dari tasawuf ini untuk melembutkan batin kita. Kemudian untuk pengamalan bagi saya setiap sesuatu yang kita lakukan mestilah membutuhkan proses dan waktu. Begitu juga dengan ilmu tasawuf, untuk mengamalkan ilmu tasawuf itu secara keseluruhan itu tidak mudah, apalagi bagi orang – orang awam seperti kita masih sangat membutuhkan tahapan-tahapan untuk mengamalkan tasawuf seperti yang telah diajarkan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai tingkatan-tingkatan yaitu awam, qawas, dan qawasul qawas, jadi untuk bisa mencapai tingkatan tertinggi tersebut membutuhkan proses untuk. Karna ilmu itu sangat luas jadi untuk kita bisa menguasai sepenuhnya itu sangat tidak mungkin”¹⁰⁷.

Selain dari itu juga dijelaskan oleh Tgk Rival Iswandi salah seorang santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, beliau menjelaskan bahwa:

“ Dalam proses dakwah tasawuf ini dampak yang saya rasakan adalah hati kita menjadi lebih tenang, lebih bersyukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah SWT dan merasa apa yang kita lakukan bernilai ibadah karena kita melibatkan Allah dalam segala hal. Bagi saya untuk mengamalkan belum sepenuhnya pengamalan tasawuf ini, dikarenakan tasawuf ini bukan ajaran yang mudah untuk diamalkan, ditambah lagi pengaruh lingkungan yang semakin hari

¹⁰⁶ Hasil wawancara bersama Tgk Usman Dani, Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

¹⁰⁷ Hasil wawancara bersama Tgk Riki Subarja, Santri Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

semakin modern jadi untuk kita terapkan sepenuhnya tasawuf ini masih susah, apa lagi dimasa kita katakan masih remaja/muda jadi tidak dapat dipungkiri kita tidak akan tergiur dengan lingkungan kita”.¹⁰⁸

Dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil/pengaruh dari pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah ini sangat baik, banyak dari santri setelah belajar tasawuf itu lebih beradab, berakhlak, taat dan patuh dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam pengamalan belum sepenuhnya tasawuf itu diamalkan dalam kehidupan sehari – harinya, karena setiap orang mempunyai proses dan waktunya masing – masing. Hal ini dikarenakan ajaran tasawuf ini memang tidak mudah untuk dikuasai dan implementasikan pada pribadi seseorang, sehingga ada sebagian santri yang hanya mempelajari saja tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan. Dan terdapat juga santri yang masih kurang paham sehingga membutuhkan proses dalam memahaminya.

Jadi berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf dapat disimpulkan bahwa ajaran tasawuf ini merupakan sebuah media dakwah yang sangat efektif dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat, karena dakwah tasawuf ini mampu memberikan perubahan yang sangat signifikan bagi diri seseorang. Dalam hal proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf terdapat beberapa tahapan yaitu yang pertama ilmu tasawuf ini merupakan kurikulum yang wajib dipelajari baik santri maupun dewan guru, yang diajarkan oleh abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy beserta dewan guru, diajarkan dari kelas 1 Ibtidaiyah hingga kelas 7 ‘alियah yang

¹⁰⁸ Hasil wawancara bersama Tgk Rival Iswandi, Santri Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

diajarkan dalam 3 waktu yaitu pagi, siang dan malam. Selanjut tahapan tasawuf melalui pengamalan tarekat yaitu melalui tawajjuh dan suluk yang tawajjuh dilakukan secara berjamaah mulai dari santri dan dewan guru setiap malam rabu dan malam selasa bersama masyarakat dari berbagai desa. Selanjut dalam pengamalan melalui suluk ini dilakukan rutin di bulan ramadhan setiap tahunnya.

Disamping mengajarkan tasawuf di dalam Dayah abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy juga mendakwahkan tasawuf ini kemasyarakat luas, beliau rutin keliling provinsi Aceh dalam mendakwahkan agama islam terkhususnya dalam bidang tasawuf baik itu di Bireun, Aceh Utara, Lhoksumawe dan lain sebagainya. Pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf di Dayah Darussalam Al- Waliyyah yang diajarkan oleh Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy dan dibantu oleh dewan guru ini sangat memberikan pengaruh bagi santri dan banyak terjadinya perubahan yang sangat baik dalam kehidupan santri. Karena disaat para santri masuk ke Dayah Darussalam Al-Waliyyah mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya tasawuf yang diajarkan dari dasar hingga kelah 7 'Aliyah bisa membuat mereka beradab dan menjadi lebih baik lagi.

D. Peluang Dan Hambatan dalam pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

1. Peluang

Adapun hasil wawancara bersama Tgk Musliadi selaku dewan guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap peluang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ peluang kita untuk mengembangkan dakwah tasawuf itu sangat banyak, pertama kita ikuti perkembangan zaman, kita bisa mengembangkan dakwah tasawuf itu dengan berbagai media sosial, seperti di Dayah Darussalam mempunyai Youtube, instagram, facebook sehingga dari kita bisa memperkenalkan dakwah tasawuf ini secara luas lagi kepada masyarakat. Kemudian sekarang kita melihat masyarakat itu sudah mulai timbul kesadaran menuntut ilmu, sehingga hampir setiap kampung itu ada majelis-majelis ta’lim, maka alangkah baiknya peluang seperti itu kita masuk dan kita ajarkan dan dakwahkan ajaran tasawuf, disamping dia mempelajari fikih kita ajarkan satu pelajaran lagi setelah yaitu ajaran tasawuf. Kemudian hal yang paling menarik dari dakwah ajaran tasawuf ini sehingga menjadi peluang yang sangat besar untuk dakwah adalah dalam tasawuf ini diajarkan bagaimana kita hanya mencintai Allah SWT, Allah yang dzat nya itu abadi, tidak mencintai selain Allah yang notabenenya itu fana, hancur dan musnah, kalau kita menyukai jabatan berapa lama jabatan itu akan kita pikul , kalau kita menyukai harta sebanyak harta tersebut sanggup kita kelola itu semua sangat terbatas. Maka dengan tasawuf ini kita mengenal hakikat tentang kehidupan dan kita tahu siapa yang semestinya kita cintai”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa peluang yang ada dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini sangat banyak, dengan adanya media sosial sebagai wadah untuk melaksanakan dakwah ini sangat

¹⁰⁹ Hasil wawancara bersama Tgk Musliadi, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 25 Maret 2023.

membantu agar ajaran tasawuf dapat tersebar dengan luas kepada masyarakat. Dakwah tasawuf ini dapat dikembangkan melalui berbagai media sosial seperti Youtube, instagram, facebook yang mana nantinya di media ini kita dapat mengupload berbagai postingan tentang materi dakwah termasuk tasawuf. Kemudian dengan adanya majelis-majelis ta'lim di setiap kampung juga peluang yang sangat besar bagi pihak dayah untuk masuk kedalamnya karena majelis ta'lim merupakan salah satu media dakwah yang sangat bersentuhan dengan lingkungan masyarakat. Maka dengan memanfaatkan majelis-majelis ta'lim ini ajaran tasawuf lebih mudah didakwahkan dan disampaikan.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Tgk Marzuki selaku dewan guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap peluang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ peluang kedepannya untuk memperkenalkan lebih luas lagi dakwah ajaran tasawuf ini adalah dengan harapan ajaran tasawuf ini tidak hanya dinikmati oleh kalangan dayah saja akan tetapi harapan kedepannya ilmu tasawuf ini juga dinikmati oleh kalangan masyarakat luas, seperti dalam sekolah umum, kalau bisa kita meminta kepada pemerintah harus ada pelajaran ilmu tasawuf tersebut. Karena ilmu ajaran tasawuf tersebut salah satu ilmu wajib yang harus ada pada diri kita. Dan juga nantinya lebih aktif lagi dalam mendakwahkan tasawuf dalam majelis-majelis ta'lim yang ada di setiap kampung. Ajaran tasawuf ini merupakan peluang yang sangat menarik untuk di dakwahkan dikarenakan ajaran tasawuf ini adalah ilmu yang menenangkan hati, bila hati dan pikiran susah, gelisah maka solusinya ilmu tasawuf karena dengan tasawuf ini menghubungkan antara sang khalik dengan makhluk antara pencipta dengan yang dicipta. Maka ilmu tasawuf ini sangat besar efeknya, wajib kita untuk belajar dan memiliki ilmu tasawuf ini, jika ilmu tasawuf ini tidak didakwahkan dan diperkenalkan maka dunia ini setiap saat akan ribut dan ricuh, begitulah pentingnya ilmu tasawuf ini supaya kehidupan kita sehari- hari berjalan dengan damai, tenang dan aman”.¹¹⁰

¹¹⁰ Hasil wawancara bersama Tgk Marzuki, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 21 Maret 2023.

Hasil wawancara bersama Tgk Usman selaku dewan guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap peluang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ Target kita dalam mendakwahkan/memperkenalkan lebih luas lagi ajaran tasawuf ini adalah dengan meluangkan waktu dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan dan kita budayakan ajaran tasawuf ini. Sehingga dari itu masyarakat mempunyai rasa sadar diri yang nantinya mudah untuk kita arahkan. Maka dari itu nanti kita berikan edukasi-edukasi tentang ajaran tasawuf kepada masyarakat sehingga nantinya mereka lebih mengerti tentang untuk tidak boleh mecaci maki dan lain sebagainya yang nantinya terwujudlah masyarakat yang damai. Ajaran tasawuf ini merupakan media yang sangat menarik untuk didakwahkan dikarenakan tasawuf ini membahas tentang masalah hati, bagaimana cara kita berakhlak yang baik, dan sebagainya. Karena tasawuf ini membahas menyangkut tentang pribadi maka dia lebih menarik perhatian. Dan pembahasannya bisa langsung kita aplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari, dan dia lebih menyentuh dan terasa. Menurut saya kalau tasawuf ini daya tariknya lebih tingginkalau didakwahkan kepada masyarakat”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa meluangkan waktu dan kesempatan untuk masuk ke masyarakat dalam mengembangkan ajaran tasawuf , ini merupakan peluang yang sangat besar dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, dikarenakan kita bisa memberikan edukasi-edukasi tentang ajaran tasawuf kepada masyarakat sehingga nantinya mereka sadar mengerti tentang ajaran tasawuf ini.

Adapun hasil wawancara bersama Tgk Akbarni selaku dewan guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap peluang pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

¹¹¹ Hasil wawancara bersama Tgk Usman, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

“ Ajaran Tasawuf ini sangat diperlukan di zaman sekarang, karena kita sekarang krisis moral, moral inilah tasawuf zaman kedepan ini kalau tasawuf tidak bergerak artinya tasawuf ini tidak diberikan contoh dan tidak dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dengan perkembangan teknologi dan zaman yang makin kedepan semakin maju, ini moral para masyarakat khususnya generasi muda ini semakin terurus dengan budaya – budaya yang mungkin kita secara Islam itu tidak sesuai, walaupun mungkin secara umum tidak berpengaruh tapi dalam Islam itu sudah tidak sesuai dengan konteks Islam lagi, maka kita kedepannya memang mungkin harus lebih menitikberatkan bagaimana merekrut para santri ini supaya ketika mereka masuk ke dayah mereka bukan cuma belajar pengetahuan saja tetapi bagaimana mereka bisa meimplementasikan ilmu tasawuf ini dalam kehidupan mereka hingga mereka menjadi contoh bagi orang – orang yang tidak pernah pesantren/dayah. Tasawuf ini menarik untuk didakwahkan karena tasawuf ini menciptakan seseorang mempunyai pribadi yang bisa menjadi contoh bagi orang lain atau *role model*, pada diri Rasulullah itu yang menjadi daya tarik baik itu bagi orang seagama atau tidak seagama adalah Rasulullah itu mempunyai sikap yang beliau itu tidak pernah membeda – bedakan antara orang yang berbuat baik kepada beliau dan orang yang tidak baik kepada beliau. Jadi yang menjadi nilai lebih pada tasawuf itu kita bisa menjadi orang yang menjadi cerminan bagi orang lain/ contoh bagi orang lain”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa peluang terkait pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini sangat besar dalam menciptakan dan merekrut para santri supaya menjadi *role model* bagi masyarakat luas. Dalam berdakwah tujuannya juga menciptakan seseorang agar menjadi lebih baik dan menjadi contoh bagi orang banyak. Begitu juga dengan dakwah tasawuf ketika teori-teori tasawuf di implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya sedikit tidaknya membuat orang di sekeliling mereka tergerak hatinya untuk mencotohkan akhlak kita.

¹¹² Hasil wawancara bersama tkg Akbarni, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 16 Maret 2023.

Dapat disimpulkan bahwa peluang dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini sangat besar, dengan mengikuti perkembangan zaman ajaran tasawuf ini bisa didakwahkan melalui banyak media sosial seperti youtube, isntagram dan sebagainya. Dan juga dari pihak dayah kedepannya juga lebih menciptakan santri – santri yang bisa menjadi cerminan kepada masyarakat luas dalam segi tasawuf baik adab, moral, akhlak dan lain sebagainya. Selain itu juga dengan banyaknya majelis-majelis ta'lim disetiap kampung, menjadi sebuah peluang bagi dayah untuk mendakwahkan ajaran tasawuf ini. Hal ini dikarenakan tasawuf merupakan suatu ajaran yang sangat menarik yang menyangkut masalah hati dan pribadi seseorang seperti akhlak, moral, sabar, dan lain sebagainya.

2. Hambatan

Dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, berikut beberapa hasil wawancara ynag peneliti temukan di lapangan.

Adapun hasil wawancara bersama Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy terhadap hambatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ Bagi saya sendiri tidak terdapat hambatan, selagi dalam penyampaian kata – kata kita itu menghormati orang, tidak sombong, lemah lembut, insyaallah orang akan menerima apa yang kita sampaikan itu dengan baik. Karena perkataan yang baik itu lebih baik daripada bersadaqah tapi diikuti dengan cacik maki, lebih baik kita cukup sederhana berkata tapi orang lain senang dengan apa yang kita katakan, sebab bagaimanapun jangankan manusia hewan saja kita marahi jengkel dia kepada kita apalagi manusia. Kita tidak perlu banyak berbicara kita memberi sedikit tapi dengan keikhlasan hati lebih

baik daripada memberi banyak tapi hati kita dongkol, dan kita harus ikhlas dengan apa yang kita kerjakan”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf bagi Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini tidak adanya hambatan karena jika penyampaian dakwah itu dengan lemah lembut, maka oran pun akan menerima pesan –pesan dakwah tersebut dengan baik. Begitu juga dengan dakwah tasawuf selagi kita berdakwah tidak dengan paksaan, tidak dengan caci maki maka apa yang kita sampaikan tetang tasawuf ini mudah diterima oleh seseorang .

Hasil wawancara bersama Tgk Musliadi selaku dewan guru Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap hambatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ Bagi saya sendiri selaku dewan guru yang mengajarkan tasawuf ini dalam setiap apapun yang kita lakukan tentu terdapat hambatan termasuk dalam mendakwahkan ajaran tasawuf ini. Akan tetapi hambatan – hambatan tersebut kita sikapi dengan sabat, kita menganggap hanya untuk penambah motivasi, misalnya hambatan yang kita alami itu seperti masyarakat sebagian kurang menerima dan tertarik dengan ajaran tasawuf karena menurut sebagian mereka menganggap tasawuf ini suatu bidang ilmu yang barangkali tidak menyukai moderisasi atau jadul, yang sukanya mundur atau menyendiri dan tidak ada sosialisasi. Sebenarnya itu hanya kekurangan paham mereka saja. Sosulisanya dari hambatan ini adalah kita terus mendakwahkan tasawuf ini sampai mereka itu paham apa maksud dari tasawuf ini sehingga bagi orang yang sudah paham apa makna dari tasawuf itu mereka malah tertarik, karena dengan mengamalkan tasawuf kita menjadi tenang, hati kita yang galau akan senang”¹¹⁴.

¹¹³ Hasil wawancara bersama Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, Pimpinan di Dayah Darussalam Al-waliyyah pada tanggal 19 Maret 2023.

¹¹⁴ Hasil wawancara bersama Tgk Musliadi, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 25 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan terkait pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini adalah terdapatnya kurangnya pemahaman masyarakat yang ditimbulkan dari ketidaktahuan, sehingga dari itu sebagian masyarakat kurang menerima dan tertarik terhadap ajaran tasawuf ini, mereka menganggap ajaran tasawuf ini tidak bersosialisasi dan jadul. Hal ini merupakan hal yang lumrah dalam setiap aktivitas dakwah ada yang menerima dan ada yang tidak. Akan tetapi bagaimana cara kita menyikapi hambatan tersebut sebagai motivasi untuk terus berdakwah terkhususnya dalam tasawuf.

Hal ini juga dikuat dari hasil wawancara bersama Tgk Akbarni selaku dewan guru Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap hambatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“Hambatannya mungkin kalau dalam penyampain dakwah tasawuf ini mungkin tidak terdapat hambatan, mungkin hambatannya lebih kepada bagaimana kita setelah kita mengajarkan secara teori bisa menindaklanjuti bagi para santri/masyarakat untuk bisa meimplementasikan atau mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari – hari ; mungkin itu hambatannya”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa yang menjadi hambatan bagi dewan guru dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf adalah masih terdapat banyaknya santri yang kurang dalam mengaplikasikan tasawuf ini kedalam kehidupan sehari-harinya. Seperti yang kita ketahui ilmu jika tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah tidak ada gunanya. Begitu juga dengan ilmu tasawuf jika tidak diamalkan. Jadi sudah seharusnya ilmu

¹¹⁵ Hasil wawancara bersama Tgk Akbarni, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 16 Maret 2023

tasawuf tersebut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar berguna baginya maupun orang lain.

Adapun hasil wawancara bersama Tgk Marzuki selaku dewan guru Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah terhadap hambatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf, beliau menjelaskan:

“ kalau dari segi hambatan mungkin setiap apa yang kita lakukan tentu ada hambatannya, mungkin bagi saya hambatannya dari segi murid, karena seperti yang kita ketahui mereka masih anak – anak jadi apa yang kita sampaikan tidak sesuai dengan yang dia inginkan, mungkin cuma itu halangannya, karena pemikiran mereka belum sama dengan pikiran kita yang sudah dewasa. Harapannya mereka selalu rajin apa yang disampaikan oleh gurunya mereka mendengar dan mematuhi”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa hambatan yang kerap dialami oleh dewan guru dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf adalah kurangnya pemahaman dari santri terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru kepadanya dikarenakan santri ini kebanyakan masih anak-anak jadi membutuhkan proses bagi para santri untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru-gurunya.

Jadi berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf dapat di simpulkan bahwa masih terdapat sebagian santri yang susah dalam memahami tasawuf ini dan meimplementasikan dalam kehidupannya masih membutuhkan pengontrollan dan pemahaman yang lebih ekstra lagi dalam mengajari mereka. Selain itu terdapat sebagian masyarakat yang kurang menerima, tertarik dan masih menganggap tasawuf ini suatu ajaran yang

¹¹⁶ Hasil wawancara bersama Tgk Marzuki, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal 21 Maret 2023

tidak bersosialisasi atau moderisasi. Jadi solusinya untuk lebih memberikan edukasi sampai masyarakat paham dengan inti tasawuf itu sendiri.

E. Pembahasan Dan Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan seperti ceramah, khutbah, pidato serta melalui berbagai model pelaksanaan dakwah seperti *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal*. Salah satu pendekatan dakwah yaitu dengan konteks ajaran tasawuf. Pelaksanaan dakwah merupakan upaya menyadarkan seseorang untuk berbuat *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*. Begitu juga pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah merupakan salah satu sarana media dakwah yang tujuannya membuat seseorang sadar dan bertaubat serta mengajak seseorang untuk selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan berakhlakul kharimah, beradab, sabar, ikhlas, selalu bersyukur dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini terdapat adanya proses atau tahapan – tahapan dan model- model pelaksanaanya yang mana ini bisa mengidentifikasi bahwa adanya ruang lingkup proses dakwah yang dilakukan.

Tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini terbagi menjadi dua yaitu santri yang bertasawuf dengan teorinya yang kemudian di implementasikan dalam kehidupannya, dan juga santri yang bertasawuf dengan praktek tarekat yaitu melalui suluk dan tawajjuh.

a. Tahapan – tahapan pelaksanaan dakwah ajaran tasawuf melalui teori/kurikulum

Ajaran tasawuf merupakan kurikulum wajib di Dayah Darussalam Al-Waliyyah yang wajib dipelajari dari kelas I Ibtidaiyah hingga kelas 7 ‘alimah yang diajarkan dalam 3 waktu yaitu pagi, siang dan malam. Ilmu tasawuf merupakan suatu bidang ilmu yang takhsis/khusus yang di ajarkan di Dayah Darussalam Al-Waliyyah, hal ini dikarenakan ilmu tasawuf merupakan ilmu yang dari dasar diajarkan yang kemudian bisa di implementasikan langsung dari teori- teori yang sudah dipelajari kedalam kehidupan sehari-harinya, yang mana melalui proses dakwah tasawuf ini nantinya bisa memberikan perubahan dalam pribadi santri terkait dengan akhlak, moral sikap dan sebagainya. Karena ketika para santri masuk ke Dayah Darussalam Al-Waliyyah mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga dengan adanya dakwah tasawuf ini bisa memberikan perubahan yang baik bagi para santri.

Adapun tahapan-tahapan proses pelaksanaan dakwah ajaran tasawuf melalui teori-teori adalah sebagai berikut:

- 1) Diajarkan kitab *Taisirurakhlak* untuk kelas I
- 2) Diajarkan kitab *Ta’limul muta’alim* kelas II

- 3) Diajarkan kitab *Muraqil Ubudiyah* kelas III
- 4) Diajarkan kitab *Irsyadul I'bad* kelas IV
- 5) Diajarkan kitab *Mihanjul 'abidin* kelas kelas V dan VI
- 6) Diajarkan kitab *Syarh Al-Hikam* dan *Ihya 'ulumuddin* di Kelas 7

Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan kurikulum ini terdapat kitab-kitab yang diajarkan yang menjadi teori-teori dalam ilmu tasawuf. Kitab – kitab ini sangat berhubungan dengan dakwah sebagaimana tujuan dari dakwah adalah untuk memperbaiki akhlakul kharimah seseorang. Di dalam tahapan tasawuf ini juga terdapat kitab- kitab yang mengajarkan tentang akhlak, adab dan sebagainya. Maka dengan adanya kitab – kitab ini menjadi pedoman bagi Abuya dan dewan guru dalam mendakwahkan ajaran tasawuf kepada santri dan masyarakat, yang mana nantinya bisa membawa perubahan pribadi seseorang baik itu akhlak, adab, moral dan sebagainya.

b. Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Dakwah Ajaran Tasawuf Melalui Tarekat Tawajjuh Dan Suluk

Selain tahapan dakwah tasawuf melalui teori, dakwah tasawuf di Dayah Darussalam Al-Waliyyah juga dilakukan melalui tarekat yaitu tawajjuh (menghadap Allah SWT) dan suluk (jalan mendekati diri kepada Allah SWT). Tahapan tasawuf melalui Tawajjuh dan Suluk ini merupakan sebuah sarana media dakwah selain radio, tv, surat kabar dan sebagainya. Sarana media dakwah tasawuf ini dilakukan melalui pengamalan yaitu Tawajjuh dan Suluk yang mana pengamalan ini mampu memberikan banyak perubahan pada diri seseorang, dan membuat seseorang sadar untuk selalu ingat dan dekat dengan Alla SWT, serta

bertaubat dan merenungi dosa – dosa yang telah diperbuat serta memohon ampunan kepada Allah SWT. Ini membuktikan bahwa dakwah melalui tasawuf ini sangat memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seseorang untuk berubah kejalan yang lebih baik. Dalam praktek tasawuf melalui tarekat ini tidak semua santri yang melaksanakannya hanya sebagian saja.

Dakwah tasawuf melalui pengamalan tawajjuh dilakukan secara berjamaah mulai dari santri dan dewan guru setiap malam rabu dan malam selasa bersama masyarakat dari berbagai desa. Adapun tahapan-tahapan dakwah tasawuf melalui tawajjuh adalah:

- 1) Niat/Kemauan
- 2) Duduk Tawaru' terbalik yang tujuannya agar kita merasa hina di depan Allah SWT
- 3) Menutupi Kepala dengan kain, ini merupakan adab dalam sistem tawajjuh dengan tujuan untuk merunenungi dosa kita yang telah lalu
- 4) Istighfar dibarengi dengan mengingat dosa dan menyesal akan dosa yang telah diperbuatkan
- 5) Membaca surah Al- Fatihah dan surah Al-Ikhlâs 3x ini dikirimkan kepada Syeikh Baharuddin Naqsyabanfi pemelik tarekat dan guru – guru yang bersangkutan dengan tarekat ini
- 6) Diam dan merenungi dosa
- 7) Zikir dengan hati
- 8) Membaca doa dan shalawat

Dakwah Tasawuf melalui suluk ini berbeda dengan tawajjuh yang bisa dilakukan kapan saja, akan tetapi suluk ini hanya dilakukan dalam bulan ramadhan saja, dan juga dalam pelaksanaan suluk terdapat persyaratan dan larangan dalam melaksanakannya, yaitu seperti menjaga pandangan dan jamaah suluk dilarang untuk memakan makanan yang berdarah seperti daging dan ikan dan juga makanan yang mengandung unsur kimia seperti penyedap rasa dan makanan siap saji. Hal ini bertujuan untuk melemahkan hawa nafsu yang ada pada diri seseorang agar pelaksanaan suluk ini berjalan dengan lancar. Jika ada yang melanggar maka harus mandi sunat taubat.

Adapun tahapan – tahapan dalam proses pelaksanaan tasawuf melalui suluk ini adalah, meluruskan niat, kemudian mengetahui adab – adab suluk, menjauhi segala yang dilarang dalam ajaran Islam, mandi taubat, sembahyang taubat 2 rakaat, memasuki tarekat, senantiasa dalam berwudhu, kemudian shalat berjamaah dan zikir bersama dan dilanjutkan tawajjuh secara berjamaah.

Dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan – tahapan pelaksanaan dakwah tasawuf melalui tawajjuh dan suluk ini sangat berpengaruh dan banyak memberikan dampak perubahan bagi seseorang, karena tawajjuh ini bagaimana cara kita menghadap dan berserah diri kepada Allah SWT dan melalui suluk adalah jalan kita mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks pengamalan tasawuf melalui tawajjuh dan suluk ini lebih menyentuh karena seseorang merasakan secara langsung proses-prosesnya dari dia merenungi dosa yang telah diperbuat, mohon ampunan kepada Allah SWT, sehingga pesan – pesan dan materi dakwah tasawuf ini lebih cepat masuk kedalam diri seseorang

dan lebih tersentuh. Karna dalam pelaksanaan dakwah itu yang menentukan keberhasilan dakwah adalah bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut bisa sampai dengan baik kepada *mad'u* sehingga dari itu *mad'u* merasakan perubahan dalam dirinya.

Dalam pelaksanaan dakwah terdapat berbagai model-model pelaksanaan dakwah yang mana model-model ini merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan dakwah. Begitu juga dalam proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy terdapat beberapa model pelaksanaan dakwah yang mana ini dapat menunjang terjalannya proses pelaksanaan dakwah tasawuf dengan baik di Dayah Darussalam Al-Waliyyah. Model pelaksanaan dakwah tasawuf terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Dakwah *bil lisan*

Dalam berdakwah hal yang paling penting adalah cara bagaimana kita menyampaikan pesan – pesan dakwah tersebut dengan lemah lembut, tidak kasar, konsekuen dengan apa yang disampaikan. Begitu juga dengan penyampaian dakwah melalui ajaran tasawuf tentu model *bil lisan* ini sangat berperan dalam tersampainya dakwah tasawuf kepada santri/masyarakat dan menjadi kunci utama dalam berhasilnya pelaksanaan dakwah. Dalam hal penyampaian dakwah tasawuf harus dengan lemah lembut, tidak dengan paksaan, lisan kita tidak menyakiti orang lain, Sehingga dengan penyampaian dakwah yang seperti ini sehingga seseorang pun akan mudah menerima apa yang didakwahkan.

Begitu juga dengan Abuya Syekh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy dalam penyampaian dakwah beliau terkhususnya dalam bidang tasawuf, beliau selalu mengajarkan ilmu tasawuf dengan lemah lembut, ucapan beliau yang tidak kasar sehingga dengan itu apa yang disampaikan beliau terkait teori – teori tasawuf mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari- hari.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Abuya Syekh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy dalam menyampaikan dakwahnya terkhusus dalam hal tasawuf beliau sangat mengedepankan model *bil lisan* dikarenakan dalam berdakwah lisan merupakan kunci utama dalam berhasilnya pelaksanaan dakwah, dengan lemah lembut sehingga apa yang disampaikan oleh beliau mudah diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan mereka.

b. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah suatu proses dakwah melalui tulisan yang mana bisa dengan buku, novel, lukisan, artikel keagamaan, website dakwah, dan lain sebagainya. Begitu juga dengan halnya di Dayah Darussalam Al-Waliyyah dalam berdakwah terkhususnya dalam tasawuf, *bil qalam* merupakan suatu metode yang tidak kalah penting, dalam tersampainya tasawuf kepada seseorang, dikarenakan buku/kitab adalah pedoman bagi santri dalam memahami teori- teori tasawuf.

Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah diajarkan tasawuf sesuai dengan kurikulum dasar yang telah dibuat oleh Abuya Muda Waly, dari kelas I Ibtidaiyah hingga kelas 7 ‘alimah dengan kitabnya masing-masing. Selain itu di Dayah Darussalam Al-Waliyyah sangat banyak mengeluarkan karya-karya buku/kitab di bidang tasawuf diantaranya karya oleh abuya Muda Waly pendiri

pertama Dayah Darussalam Al-Waliyyah, beliau menulis kitab seperti *Tanwirul Anwar* yang membahas tentang tasawuf, kemudian *Adab Zikir Ismu Dzat*, terdapat *Panduan Zikir Al-Waliyyah* yang ditulis oleh Abuya Jamaluddin, *syarh melayu* yang ditulis oleh prof. Abuya Muhibbudin. Selain kitab/buku juga terdapat beberapa website/media dakwah tersendiri dari dayah Darussalam Al-Waliyyah yaitu instagram: [@darsa.tv](https://www.instagram.com/darsa.tv), kemudian Youtube: [@Darussalam Al-Waliyyah Official](https://www.youtube.com/channel/UC...). Disini banyak diposting dakwah Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy baik itu tentang tasawuf, fikih, akhlak dan lain sebagainya”.

Dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan dakwah tasawuf Abuya Syeikh Tgk.H. Mawardi Waly Al-Khalidy juga menggunakan beberapa kitab yang sebagian merupakan hasil terbitan dari Dayah Darussalam Al-Waliyyah yang dituliskan oleh Abuya Muda Waly yaitu ayah beliau dan Abuya Jamaluddin abang beliau. Selain berdakwah dengan kitab, beliau juga berdakwah melalui media dakwah lainnya seperti berbagai media sosial.

c. Dakwah bil hal

Dalam dakwah tasawuf keadaan atau perbuatan itu lebih menunjukki kepada orang lain ketimbang lisan/ucapan, seseorang lebih banyak melihat perbuatan sipengatakan konsekuen atau tidak perbuatan dengan perkataannya. Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy sosok ulama yang sangat konsekuen perbuatan dengan ucapannya baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berdakwah terlebih dalam mendakwahkan tasawuf. Disaat beliau mengajarkan baik itu akhlak, sabar, lemah lembut dan ikhlas, beliau dulu yang

mempraktekkan kepadanya sendiri untuk berakhlak baik, sabar, ikhlas, sehingga dari itu apa yang diajarkan beliau sangat mencerminkan tingkah laku beliau.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini mengidentifikasi bahwa penelektan dakwah ini sangat terorganisir dengan baik melalui beberapa tahapan dan proses serta terdapat adanya model-model pelaksanaan yang mana dakwah tasawuf ini sangat memberikan perubahan yang luar biasa kepada banyak orang seperti membuat seseorang berakhlakul kharimah, bertaubat, beradab dan sopan santun baik itu kepada orang tua, maupun sesama, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan dalam proses dakwah tasawuf itu lebih menyentuh karena menyangkut dengan kehidupan sehari- hari. Maka pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini sangat efektif untuk didakwahkan kepada masyarakat luas dalam upaya menyadarkan dan mengajak seseorang untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

2. Peluang Dan Hambatan Dalam Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

Peluang dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini begitu besar, hal ini dapat mengidentifikasi bahwasanya ajaran tasawuf merupakan suatu ajaran yang sangat menarik untuk didakwahkan yang menyangkut masalah hati dan pribadi seseorang seperti akhlak, adab, sopan santu, moral, kesabaran dan ajaran tasawuf ini juga menciptakan seseorang mempunyai pribadi yang bisa

menjadi cerminan bagi orang lain atau role mode, sehingga hal ini menjadi daya tarik yang sangat tinggi jika tasawuf ini didakwahkan kepada masyarakat luas. Adapun peluang – peluang yang terdapat dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy seperti yang disebutkan yaitu:

- a. Adanya majelis – majelis ta’lim di setiap kampung. Salah satu media dakwah adalah melalui balai pengajian, Madrasah dan sebagainya termasuk majelis-majelis ta’lim ini. Majelis ta’lim ini merupakan sebuah media dakwah yang sangat efektif untuk dimanfaatkan karena majelis ta’lim ini sangat menyentuh langsung dengan lingkungan masyarakat, sehingga dengan adanya majelis ta’lim di setiap kampung menjadi sebuah peluang yang sangat besar bagi Dayah untuk masuk dan mendakwahkan atau memperkenalkan ajaran tasawuf ini kepada masyarakat luas.
- b. Memanfaatkan berbagai media sosial yang ada seperti Youtube, Instagram dan sebagainya sebagai wadah untuk berdakwah. Media sosial merupakan sebuah sarana media dakwah selain tv, radio, surat kabar dan lain sebagainya. Maka dengan mengikuti perkembangan zaman media sosial merupakan sarana media dakwah dan peluang yang sangat besar untuk kita medakwahkan dan memperkenalkan secara luas ajaran tasawuf ini kepada masyarakat. Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang tidak ada orang yang tidak menggunakan media sosial maka dari itu dengan memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk

berdakwah maka ajaran tasawuf ini akan lebih mudah tersampaikan kepada masyarakat luas.

- c. Dengan adanya ajaran tasawuf sebagai kurikulum ajar di Dayah Darussalam Al –Waliyyah menjadi peluang besar untuk menciptakan santri – santri yang tidak hanya bisa mengimplementasikan ajaran tasawuf ini dalam kehidupan sehari – hari akan tetapi juga bisa menjadi cerminan kepada masyarakat luas baik dari segi adab, moral, akhlak, kesopanan, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan dakwah adalah menciptakan seseorang agar berakhlak yang baik yang nantinya bisa menjadi *role model* bagi orang lain. Begitu juga dengan tasawuf yang menciptakan seseorang mempunyai pribadi yang bisa menjadi contoh bagi orang lain. Pada diri Rasulullah yang menjadi daya tarik bagi orang seagama atau tidak adalah Rasulullah itu mempunyai sikap yang beliau tidak pernah membedakan antara orang yang berbuat baik kepadanya dan orang jahat kepada beliau. Jadi nilai lebih dari tasawuf ini bisa menjadikan seseorang cerminan / *role model* bagi orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang di lakukan Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy mengidentifikasi sebuah proses dakwah yang sangat efektif dan memiliki peluang yang sangat besar, hal ini dikarenakan terdapat banyaknya wadah dan sarana media dalam konteks penyebaran serta pemahaman pesan –pesan agama terkait ajaran tasawuf ini.

Dari segi hambatan mengidentifikasi bahwasanya bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan, setiap apapun yang dilakukan tentu terdapat hambatan begitu juga dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini. Terkait proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan Abuya Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini terdapat adanya beberapa hambatan yang dialami, hambatan ini bisa memberikan dampak yang sangat signifikan dalam proses pelaksanaan dakwah, sehingga hal itu akan dapat terpengaruh pada konteks sosial masyarakat dan juga berpengaruh dalam segi pemahaman santri. Adapun hambatan-hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy seperti yang disebutkan yaitu:

- a. Terdapatnya sebagian masyarakat yang kurang tertarik dan menganggap ajaran tasawuf ini suatu ajaran yang tidak bersosialisasi dan moderisasi atau biasa disebut dengan jadul. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat yang ditimbulkan dari ketidaktahuan ini bisa memberikan dampak yang sangat signifikan yang nantinya bisa menjadi hambatan terjalannya sebuah proses dakwah. Maka solusinya untuk lebih memberikan edukasi kepada masyarakat sampai masyarakat paham dengan makna dan inti tasawuf itu sendiri.
- b. Terdapat sebagian masyarakat yang kurang menerima dakwah ajaran tasawuf ini dikarenakan kepehaman mereka yang masih awam dan menganggap tasawuf itu suatu ajaran yang malas, menyendiri dan tidak bersosialisasi, jadi ini menjadi hambatan tersendiri bagi pihak Dayah untuk

masuk dan mendakwahkan ajaran tasawuf ini kepada masyarakat luas. Akan tetapi hal ini bukan suatu penghalang bagi Dayah untuk terus mendakwahkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang makna tasawuf, apalagi seperti yang kita ketahui ajaran tasawuf ini bukan suatu hal yang baru dan tasawuf ini sangat menyangkut dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Terdapat sebagian santri yang masih kurang memahami teori-teori tasawuf dan masih susah untuk mengimplementasikan ilmu tasawuf dalam kehidupan sehari-harinya, hal ini dikarenakan ilmu tasawuf itu bukan suatu ilmu yang mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan, karna usia para santri yang masih muda ini menjadi hambatan tersendiri bagi mereka untuk melawan hawa nafsu pada dirinya apalagi pengaruh lingkungan kita yang sekarang sangat moderesasi, sehingga untuk memahami dan menerapkan ajaran tasawuf itu memerlukan proses. Maka dari hambatan ini dibutuhkan pengontrollan dan pemahaman yang lebih ekstra lagi dalam mengajari santri.
- d. Keterbatasan oleh waktu dan kondisi, hal ini dikarenakan dari segi Abuya yang sering di undang keluar daerah untuk berdakwah ini membuat Abuya kurang aktif dalam mengajarkan tasawuf ini kepada santri dan masyarakat yang nantinya di gantikan oleh dewan guru. Selanjutnya dari masyarakat yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan majelis karena ada aktifitas lainnya. Ini menjadi juga suatu hambatan bagi Dayah untuk mendakwahkan ajaran tasawuf.

Dapat disimpulkan bahwa hambatan – hambatan yang didapatkan dalam proses pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini sangat berpengaruh dalam terjalannya proses dakwah ini, akan tetapi setiap proses dakwah yang dilakukan mesti terdapat adanya hambatan baik itu ada yang menerima, menolak dan lain sebagainya. Rasulullah SAW saja dalam berdakwah sangat banyak mendapatkan hambatan baik itu dari umatnya maupun lingkungannya ada yang menerima ada yang menolak dan sebagainya, akan tetapi beliau tidak menganggap itu sebagai suatu penghalang untuk terus beilau mendakwahkan agama Islam. Begitu juga dengan dakwah tasawuf ini kita harus bisa menyikapi hambatan tersebut sebagai penambah motivasi untuk lebih ekstra lagi dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat luas maupun santri terhadap pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, penulis dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dakwah merupakan upaya menyadarkan seseorang untuk selalu berakhlakul kharimah. Begitu juga pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang diajarkan oleh Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy di Dayah Darussalam Al-Waliyyah merupakan salah satu pendekatan dakwah yang tujuannya membuat seseorang sadar dan bertaubat serta mengajak seseorang untuk selalu mendekati dirinya kepada Allah SWT dengan berakhlakul kharimah, beradab, sabar, ikhlas, selalu bersyukur dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy ini terdapat adanya proses atau tahapan – tahapan dan model - model pelaksanaanya seperti *bil lisan*, *bil qalam*, dan *bil hal* yang mana ini bisa mengidentifikasikan bahwa adanya ruang lingkup proses dakwah yang efektif dan dilakukan secara terorganisir. Dalam proses tahapan – tahapan Pelasaknaan dakwah melalui ajaran tasawuf yang dilakukan oleh Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy ini terbagi menjadi dua yaitu

tahapan dakwah tasawuf melalui teori/kurikulum dan tahapan tasawuf melalui pengamalan tarekat yaitu suluk dan tawajjuh. Kedua proses tahapan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini sangat memberikan dampak dan perubahan yang sangat luar biasa kepada banyak orang seperti membuat seseorang berakhlakul kharimah, bertaubat, beradab dan sopan santun baik itu kepada orang tua, maupun sesama, membuat seseorang lebih dekat dan sebagainya, hal ini dikarenakan dalam proses tahapan dakwah tasawuf itu lebih menyentuh karena menyangkut dengan pribadi seseorang, sehingga dari itu pesan – pesan dan materi dakwah tasawuf ini lebih cepat masuk kedalam diri seseorang dan lebih tersentuh. Karna dalam pelaksanaan dakwah itu yang menentukan keberhasilan dakwah adalah bagaimana pesan-pesan dakwah tersebut bisa sampai dengan baik kepada *mad'u* sehingga dari itu *mad'u* merasakan perubahan dalam dirinya.

2. Peluang Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syaikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy Di Dayah Darussalam Al Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan adalah: (a) Terdapat adanya majelis – majelis ta'lim di setiap kampung sebagai media dakwah yang efektif untuk di manfaatkan sehingga menjadi sebuah peluang bagi Dayah untuk masuk dan mendakwahkan atau memperkenalkan ajaran tasawuf ini kepada masyarakat luas. (b) Memanfaatkan berbagai media sosial yang ada seperti Youtube, Instagram dan sebagainya sebagai wadah untuk mendakwahkan dan

memperkenalkan secara luas ajaran tasawuf ini kepada masyarakat. (c) Adanya ajaran tasawuf sebagai kurikulum ajar di Dayah Darussalam Al – Waliyyah menjadi peluang besar untuk menciptakan santri – santri yang bisa menjadi cerminan kepada masyarakat luas baik dari segi adab, moral, akhlak, kesopanan, dan lain sebagainya, karena salah satu tujuan dakwah adalah menciptakan seseorang agar berakhlak yang baik yang nantinya bisa menjadi *role model* bagi orang lain. Sedangkan hambatan Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan adalah: (a) Kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap ajaran tasawuf dan masih menganggap ajaran tasawuf ini sebagai suatu ajaran yang tidak bersosialisasi dan moderisasi atau biasa disebut dengan jadul. (b) Terdapat sebagian masyarakat yang kurang menerima dakwah ajaran tasawuf ini dikarenakan kepahaman mereka yang masih awam dan menganggap tasawuf itu suatu ajaran yang malas, menyendiri dan tidak bersosialisasi. (c) Terdapat sebagian santri yang masih kurang memahami teori-teori ilmu tasawuf dan masih susah untuk mengimplementasikan ilmu tasawuf dalam kehidupan sehari-harinya yang disebabkan oleh hawa nafsu dan pengaruh lingkungan. (d) keterbatasan oleh waktu dan kondisi dikarenakan banyaknya aktifitas baik itu dari segi Abuya Mawardi Waly Al- Khalidy maupun dari masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk selalu mendakwahkan ajaran tasawuf ini kepada masyarakat dan santri tidak hanya dengan tatap muka langsung akan tetapi juga mendakwahkannya melalui media-media sosial, dan juga untuk lebih menuliskan buku/kitab dikarenakan buku/kitab tidak mudah hilang dan bisa menjadi pedoman untuk para santri, dewan guru dan masyarakat dalam memahami ilmu tasawuf.
2. Untuk terus meningkatkan kegiatan pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf baik melalui teori maupun praktek serta lebih memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat dan santri agar ajaran tasawuf ini lebih dikenal oleh masyarakat sehingga dari itu masyarakat yang belajar ajaran tasawuf akan bertambah tidak hanya dari daerah Labuhan Haji saja akan tetapi juga dari berbagai daerah.
3. Penelitian ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini. Semoga skripsi ini menjadi sumber tambahan dan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya Al Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawiyah*,. Surabaya: ND Creative Solutions, 2019
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung:Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2014
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, Bandung:Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2014
- Al-Waliyyah Darussalam Dayah, *Profil Dayah Darussalam*, 2016, di akses dari http://darussalamalwaliyyah.blogspot.com/2014/10/i_14.html?m=1, tanggal 30 November 2022
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah ,2012
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Cet ke 1*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hal 329
- Anas Ahmad, Hendri Hermawan Adinugraha, *Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya, Jurnal Ilmu Dakwah 11 (1), 2017*
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Bamton, *Kau Pertemukan Aku Dengan Tuhanku*. Yogyakarta:Deepublish, 2020
- Barowi, Subaidi, *Tasawuf Dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2018
- Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Serang: A-Empat,2015
- Basyrul Muhammad, *Tasawuf Sebagai Revolusi Spiritual* di Abad Global. Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Budi Yulianto Nur Achmad, Mohammad Maskan, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*,. Malang: Polinem press, 2018
- Dakhi Yohannes, *Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu, Jurnal Warta Edisi*, 2016,
- Darmawan Awang, Desiana Rina, "*Praktik Dakwah Teori Dan Aplikasi*", Banda Aceh: Ar –Raniry Press, 2020

- Dhuhri Saifuddin, *Dayah Menepaki Jejak Pendidikan Warisan Endatu Aceh*. Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2014
- Dianto Icol, *Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam*, *Jurnal Hikmah*, 12 (1) 103, 2022
- Dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Medan: Monora, 2000
- Fahrudin, *Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 14(1),65, 2016
- Haryanto Tri Joko, *Perkembangan Dakwah Sufistik Perspektif Tasawuf Kontemporer*, *Jurnal Addin*, 8 (2) 283, 2022
- Hasan Mohammad, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Ibrahim Zaki Muhammad, *Tasawuf Hitam Putih*. Supomo: Tiga Serangkai, 2006
- Ilyas Muhammad, *Strategi Dakwah Nabi Muhammad SAW*, *Jurnal Al-Tajdid XIII* 72, 2015
- Mashar Aly, *Tasawuf: Sejarah, Madzhab, dan Inti Ajarannya*, *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat XII* (1) 103, 2015
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Kerasiaan Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Muhammad Darsa, *Implementasi Fungsi Actuating (Pergerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang*, *Jurnal Mahira* 2(1) 14, 2022
- Munawaroh Nenden, Ijudin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Perketi*. Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2022
- Munawwir Warson Ahmat, *Al- Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997
- Mustopa, *Adab Dan Kompetensi Dai Dalam Berdakwah*, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1),107, 2017

- Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktek Riset Pendidikan dan Sosial*, Yogyakarta:Litera, 2019
- Nasution Ismail, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: CV Pusdika Mitra Jaya, 2021
- Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013
- Pirol Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2017
- Poewardarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Prasetia Indra, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: Umsu Press, 2022
- Rahayu Januarti Sri, *Meneladan Rasulullah Melalui Sejarah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2020
- Ramli Samsul, Fahrurrazi, , *Bacaan Wajib Swakelola Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah*, Jakarta Selatan: Visi Media, 2014
- Ratna Sari Siska Devi, *Fungsi Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim*. Jakarta Barat: TareBooks, 2020
- Sahri, *Mutiara Akhlak Tasawuf*. Depok: PT Rajagrafindo Perasada, 2019
- Shadiqin Ihsan Sehat, *Dialog Tasawuf Dan Psikologi*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004
- Suharyat Yayat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022
- Sukardi Akhmad, *Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf” Jurnal Al- Munzir*, 8(1),12, 2005
- Susilawati Iseu, Ahmad Sarbini, dkk, *Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2),194, 2016
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Ulum Miftahul, *Pendekatan Sutdi Islam: Sejarah Awal Perkenalam Islam Dengan Tasawuf*, *Jurnal Al-Mada* .3 (2) 209, 2020

- Zulfikar, *Gerakan Da'wah Ulama Dayah Analisis Terhadap Gerakan Da'wah Teungku Hasanoel Bashry*. Jawa Timur: Qiara Media, 2021
- Zuhdi Ahmad, *Sejarah dan Pemikiran Dakwah Bil Hal Syek K.H. Abdul Somad Akhir Abad 19*. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021
- Wawancara bersama Abuya Syekh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, Pimpinan Dayah Darussalm Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Akbarni, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Baharuddin, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk.Musliadi S.Pd.I, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Marzuki, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Ustazah Deviani, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Usman, Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Ahmad Maulidi, Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah
- Wawancara bersama Tgk Riki Subarja, Santri Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal
- Wawancara bersama Tgk Rival Iswandi, Santri Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah pada tanggal
- Wawancara bersama Tgk Usman Dani, Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4185/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., M.A. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Ikhwani Syahlia
NIM/Jurusan : 190403029/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Pelaksanaan Dakwah melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H, Mewardi Waly Al-Khalady Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 04 Oktober 2022

8 Rabiul Awal 1444

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 04 Oktober 2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.934/Un.08/FDK-I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pimpinan Dayah Darussalam Al-Waliyyah, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan
2. Dewan Guru Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IKHWANI SYAHLIA / 190403029**

Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Gampong Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syekh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Maret 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



معهد دار السلام لبوهن حاج الغربية للاتشية الجنوبية
**DAYAH/PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
LABUHAN HAJI BARAT - ACEH SELATAN**

Sekretariat: Jl Syekh Muda Waly Al-Khalidy No 1 Darussalam Labuhanhaji Barat-Aceh Selatan Email: dayah_darussalam@yahoo.com ☎ 082361673777-085261746114

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN LAPANGAN
No. 024/SKP/PD/III/2023

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Labuhanhaji Barat Aceh Selatan Menerangkan
Bahwa :

Nama : **IKHWANI SYAHLIA**
NIM : 190403029
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Gampong Tanjung Selamat, Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Lapangan pada Pondok Pesantren Darussalam Al-Waliyyah Labuhanhaji Barat Aceh Selatan sejak tanggal 16 maret 2023 sampai dengan selesai dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "**Pelaksanaan Dakwah Melalui Ajaran Tasawuf Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al-Khalidy Di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Darussalam, 25 Maret 2023
An.Pimpinan Pesantren Darussalam
Sekretaris Umum

ABI H. HIDAYAT M. WALY, SE



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian :

Kepada Pimpinan :

1. Bagaimana proses pelaksanaan tasawuf ini dijalankan?
2. Bagaimana tahapan atau proses dakwah melalui ajaran tasawuf dijalankan?
3. Metode dakwah apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tasawuf ?
4. Apakah terdapat adanya hambatan dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini? Kalau ada, bagaimana solusi untuk mengatasinya?
5. Bagaimana peluang pelaksanaan dakwah tasawuf ini untuk kedepannya (dalam rangka untuk lebih memperkenalkan dan mengembangkan)?

Kepada Dewan Guru :

1. Bagaimana profil Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy?
2. Bagaimana kehidupan sehari – hari Abuya Syeikh Tgk.H.Mawardi Waly Al-Khalidy?
3. Bagaimana profil Dayah Darussalam Al –Waliyyah (struktur, fasilitas, kegiatan santri/dayah, anggaran, tingkatan pendidikan)
4. Bagaimana Perkembangan Tasawuf di Dayah Darussalam Al-Waliyyah?
5. Bagaimana proses pelaksanaan tasawuf ini dijalankan?
6. Metode dakwah apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tasawuf ?
7. Siapakah yang menjalankan atau siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan tasawuf ini?
8. Kapan dan dimana saja pelaksanaan tasawuf ini dilaksanakan?
9. Apakah terdapat adanya hambatan dalam pelaksanaan dakwah melalui ajaran tasawuf ini? Kalau ada, bagaimana solusi untuk mengatasinya?

10. Bagaimana peluang pelaksanaan dakwah tasawuf ini untuk kedepannya (dalam rangka untuk lebih memperkenalkan dan memajukan)?
11. Bagaimana dampak dari hasil pelaksanaan tasawuf baik bagi santri?
12. Apa hal yang paling menarik dari pelaksanaan dakwah ajaran tasawuf?
13. Apakah santri yang belajar tasawuf ini sudah sepenuhnya mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari?

Kepada Santri :

1. Bagaimana dampak dari hasil pelaksanaan tasawuf baik bagi santri?
2. Apakah santri yang belajar tasawuf ini sudah sepenuhnya mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari – hari?

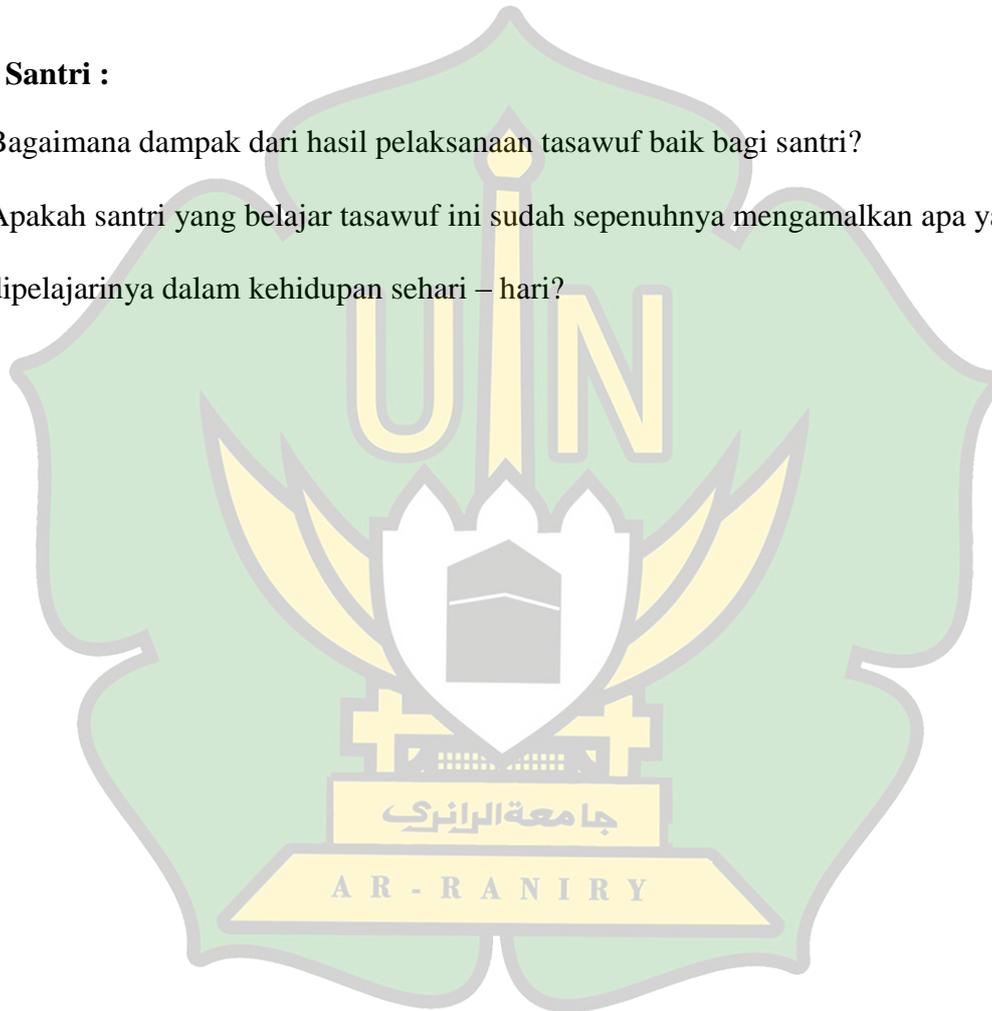
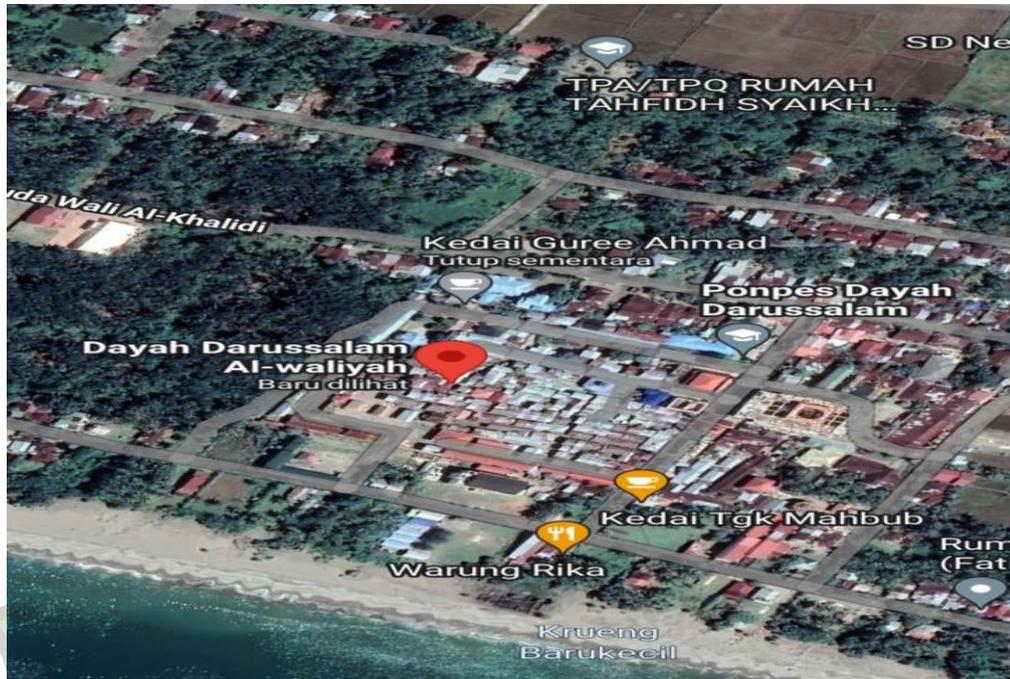
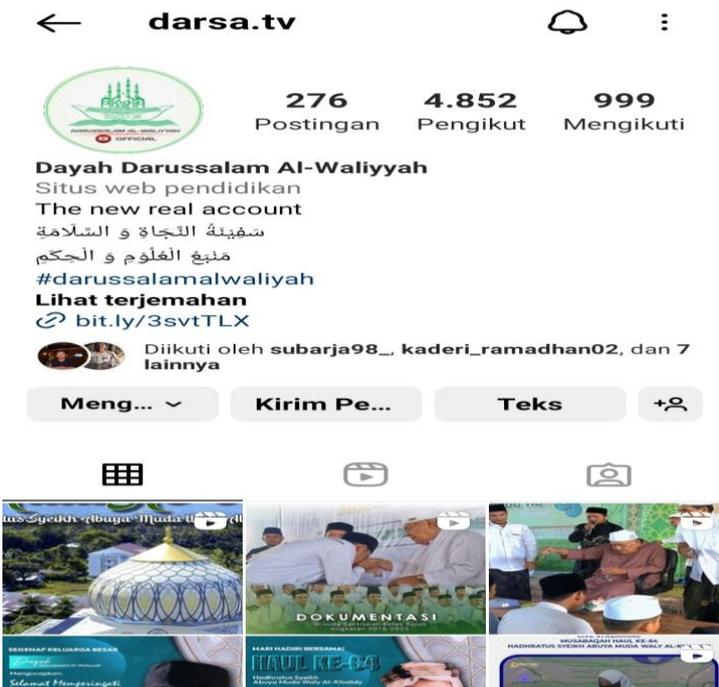


FOTO-FOTO PENELITIAN



Lokasi Penelitian, Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



@darsa.tv, Akun Instagram Dayah Darussalam Al-Waliyyah



@darussalam Al-waliyyah Official, akun Youtube Dayah Darussalam Al-Waliyyah



Wawancara bersama Abuya Syeikh Tgk. H. Mawardi Waly Al- Khalidy, selaku Pimpinan di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara bersama Tgk Musliadi S.Pd.I, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara bersama Tgk Akbarni, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara bersama Tgk Usman, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara bersama Tgk Marzuki, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



Wawancara bersama Tgk Baharuddin, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



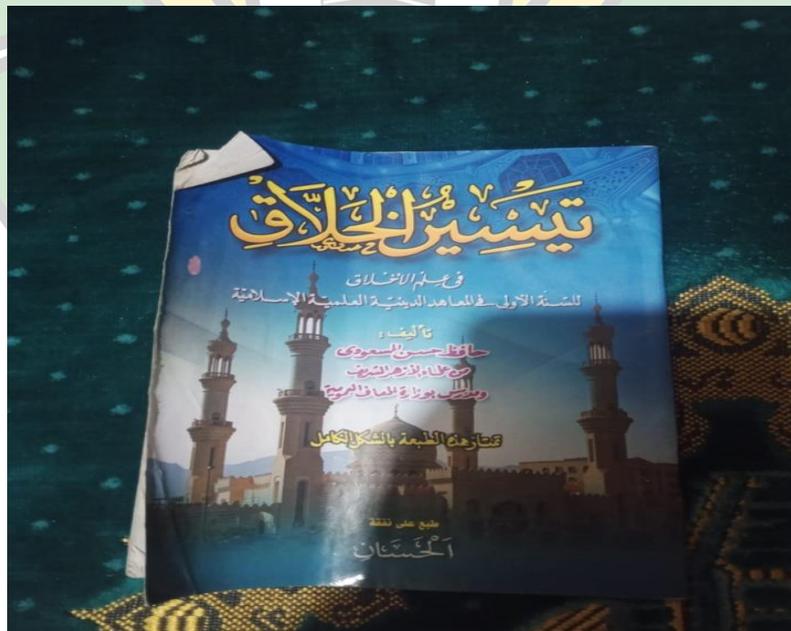
Wawancara bersama Ustazah Deviani, selaku Dewan Guru di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten



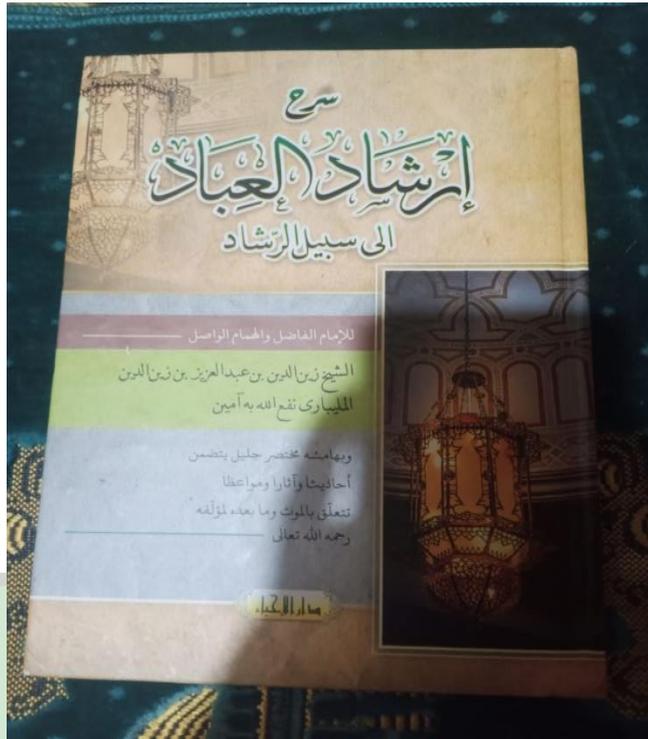
Wawancara bersama Tgk Ahmad Maulidi, selaku Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



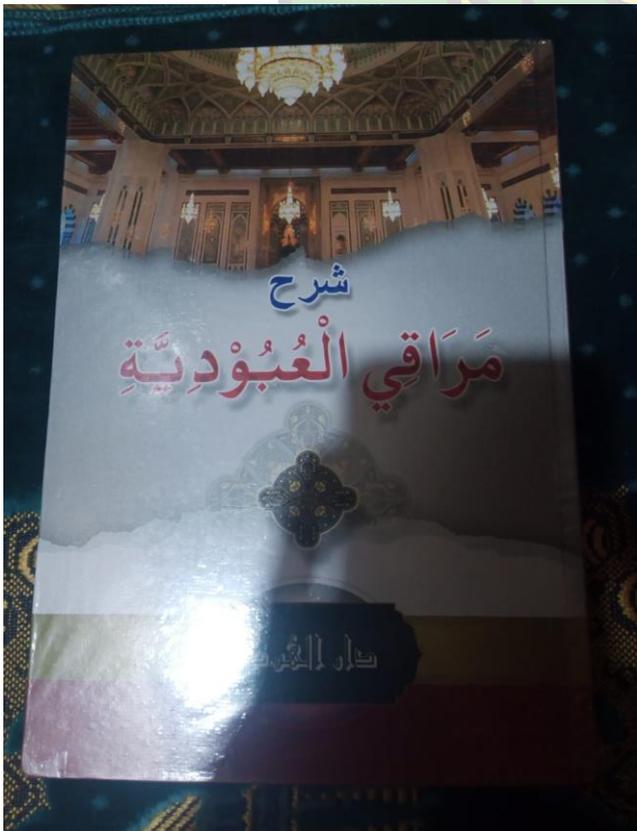
Wawancara bersama Tgk Riki Subarja, selaku Santri di Dayah Darussalam Al-Waliyyah Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan



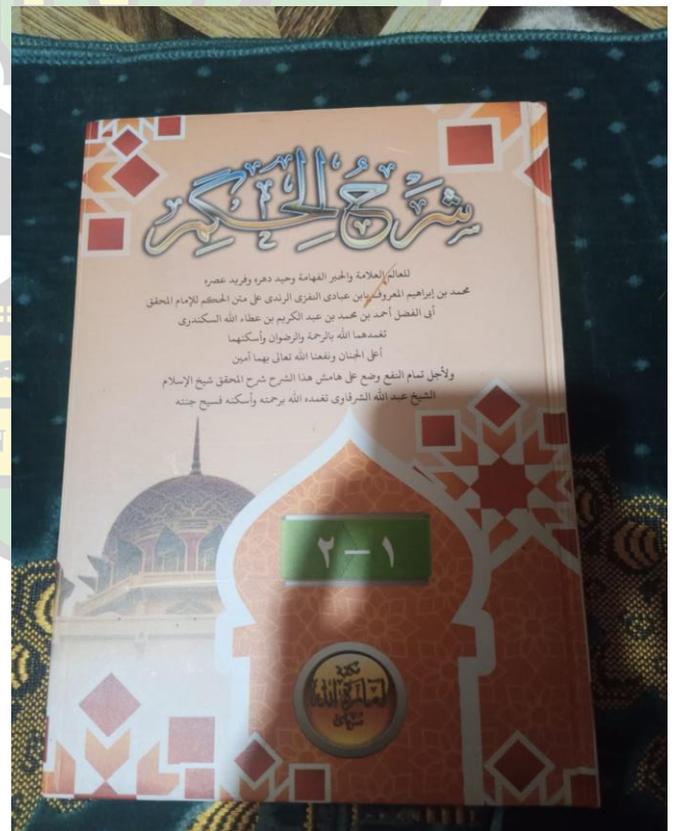
Kitab *taisirurakhlak* yang diajarkan kepada santri, di kelas I Ibtidaiyah



Kitab *Irsyadul I'bad*, diajarkan kepada, santri di kelas IV



Kitab *Muraqil Ubudiyah*, di ajarkan kepada santri di kelas III



Kitab *Syarh Al-Hikam*, diajarkan kepada santri di kelas 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

1. Nama Lengkap : IKHWANI SYAHLIA
2. NIM : 190403029
3. Tempat/Tanggal Lahir : Paya Ateuk, 17 Desember 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Bangsa/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Desa Ladang Tuha I, Kec. Lembah Sabil.
Kab. Aceh Barat Daya

Riwayat Pendidikan

- SD/MIN : MIN 10 ABDYA Tahun Lulusan 2013
- SMP/MTSN : MTsN 2 ABDYA Tahun Lulusan 2016
- SMA/MAN : SMKN I ABDYA Tahun Lulusan 2019
- Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulusan 2023

Data Orang Tua/Wali

- Nama Ayah : Alm. Ismail Ahmad
- Nama Ibu : Maidar
- Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Ds. Ladang Tuha I, Kec. Lembah Sabil, Kab. Abdy

Penulis

IKHWANI SYAHLIA
NIM. 190403029